

**SKRIPSI**

**INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI PELANGGARAN PESERTA DIDIK  
DI SMK NEGERI 1 PAREPARE**



**OLEH**

**NABILA  
NIM: 19.1100.020**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI PELANGGARAN PESERTA DIDIK  
DI SMK NEGERI 1 PAREPARE**



**OLEH**

**NABILA  
NIM: 19.1100.020**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam  
Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik  
Di SMK Negeri 1 Parepare  
Nama Mahasiswa : Nabila  
NIM : 19.1100.020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Berdasarkan Penetapan Surat Pembimbing Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Nomor 1761 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Mukhtar Masud, M.A  
NIP : 19690628 200604 1 011  
Pembimbing Pendamping : H. Sudirman, M.A  
NIDN : 2022058204

(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah,





Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010


### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

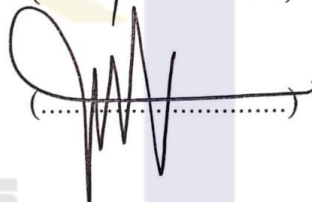
Judul Skripsi : Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam  
Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik  
Di SMK Negeri 1 Parepare  
Nama Mahasiswa : Nabila  
NIM : 19.1100.020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Berdasarkan Penetapan Surat Pembimbing Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Nomor 1761 Tahun 2022  
Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Mukhtar Masud, M.A (Ketua) 

H. Sudirman, M.A (Sekretaris) 

Bahtiar, S.Ag., M.A. (Anggota) 

Rustan Efendy, S.Pd., M.Pd.I (Anggota) 

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda Rasulullah saw., Nabi yang telah menjadi huswatul hasanah bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil alamin*.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Agussalim dan Ibunda H. Sumarni tercinta yang telah menjadi alasan dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi. Beliauah yang telah mendidik, memotivasi dan senantiasa mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik dengan tepat waktu.

Penulis juga menghanturkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. H. Mukhtar Masud, M.A dan Bapak H. Sudirman, M.A selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping, atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.

3. Bapak Rustan Efendy , S.Pd., M.Pd.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas pengabdianya telah memberikan dorongan kepada mahasiswa.
4. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu staff Fakultas Tarbiyah yang telah memberi pelayanan yang terbaik bagi mahasiswa.
6. Bapak Anwar Nur, S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Parepare yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Muhammad Jufri, S.Ag., M.Pd., Bapak Zainal, S.Ag. M.Pd., dan Ibu Dra. Hj. Harwiyani, M.Pd yang telah bersedia memberikan informasi mengenai hal yang dibutuhkan peneliti.
8. Kepada sodara Muh. Aswad yang senantiasa menemani dari awal perkuliahan hingga saat ini.
9. Teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, baik moril ataupun non material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 3 Februari 2023  
12 Rajab 1444 H

Penulis,



**NABILA**  
**NIM. 19.1100.020**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nabila  
NIM : 19.1100.020  
Tempat/Tgl. Lahir : Puccanra, 15 Mei 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parepare

Menyatakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian ataupun seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 3 Februari 2023  
12 Rajab 1444 H

Penulis,



NABILA  
NIM. 19.1100.020

## ABSTRAK

Nabila, *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parepare* (Dibimbing oleh Bapak H. Mukhtar Masud dan Bapak H. Sudirman).

Integrasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis pelanggaran peserta didik, untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam terkait pelanggaran Peserta didik, dan untuk mengetahui integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yaitu kredibilitas, dependability dan confirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare dilihat dari keseharian peserta didik dengan upaya yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan memberi motivasi, bimbingan, nasehat dan hukuman-hukuman islami kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti, literasi al-Qur'an selama 15 sampai 20 menit dan dilanjutkan dengan shalat sunnah dhuha secara berjamaah hal tersebut diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kedisiplinan dan ajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam diri Peserta didik.

Kata Kunci : *Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam, Pelanggaran Peserta didik*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI SINGKATAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Kegunaan Penelitian.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	16
B. Tinjauan Teori.....	20
1. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	20
2. Pelanggaran Peserta didik .....	36
3. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pelanggaran .....	43
4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Peserta didik di Sekolah.....	44
C. Tinjauan Konseptual .....	45
D. Kerangka Pikir .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
C. Fokus Penelitian.....	51
D. Jenis dan Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	53
F. Uji Keabsahan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	61
1. Jenis-jenis Pelanggaran Peserta didik .....	61
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terkait Pelanggaran Peserta didik.....	68
3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta didik .....	73
B. Pembahasan .....	78
1. Jenis-jenis Pelanggaran Peserta didik .....	78
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terkait Pelanggaran Peserta didik.....	79
3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta didik .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	V
BIODATA PENULIS .....	XXXIII

**DAFTAR TABEL**

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Tinjauan Penelitian Relevan	16
2.	Kerangka Pikir	47
3.	Profil Sekolah	XXI
4.	Denah Sekolah	XXII



### DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Halaman Depan SMK Negeri 1 Parepare	XXIII
2.	Lapangan SMK Negeri 1 Parepare	XXIII
3.	Ruangan Kelas SMK Negeri 1 Parepare	XXIV
4.	Mushola SMK Negeri 1 Parepare	XXIV
5.	Kantor SMK Negeri 1 Parepare	XXV
6.	Lab Komputer SMK Negeri 1 Parepare	XXV
7.	Gedung Aula SMK Negeri 1 Parepare	XXVI
8.	Tempat Parkir Motor SMK Negeri 1 Parepare	XXVI
9.	Tempat Parkir Mobil SMK Negeri 1 Parepare	XXVII
10.	Visi Misi SMK Negeri 1 Parepare	XXVII
11.	Piagam Penghargaan SMK Negeri 1 Parepare	XXVIII
12.	Wawancara dengan Bapak Zainal, S.Ag. M.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Parepare	XXVIII
13.	Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Harwiyani, M.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Parepare	XXIX
14.	Wawancara dengan Bapak Muhammad Jufri, S.Ag., M.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Parepare	XXIX
15.	Wawancara dengan Mendi Mahesa Selaku Peserta didik SMK Negeri 1 Parepare	XXX
16.	Wawancara dengan Muhammad Mursalinnas Selaku Peserta didik SMK Negeri 1 Parepare	XXX
17.	Wawancara dengan Muhammad Arief Dian Selaku Peserta didik SMK Negeri 1 Parepare	XXXI

18.	Wawancara dengan Riski Ayu Pujiati Selaku Peserta didik SMK Negeri 1 Parepare	XXXI
19.	Wawancara dengan Fatimah Azzahrah Selaku Peserta didik SMK Negeri 1 Parepare	XXXII



**DAFTAR LAMPIRAN**

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Observasi	VI
2.	Pedoman Wawancara	VII
3.	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	IX
4.	Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP)	X
5.	Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMK Negeri 1 Parepare	XII
6.	Surat Keterangan Wawancara	XIII
7.	Profil sekolah	XXI
8.	Denah sekolah	XXII
9.	Dokumentasi	XXIII

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	„ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (“).



## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوَّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلاً : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
دَا / أَيَّ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
لَيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
لَوَّ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madinah al-fadilah</i> atau <i>al-madinatul fadilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (–), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجِّينَ	: <i>najjaina</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَلْجُ	: <i>al-hall</i>
نُعَمَ	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (*i*).

Contoh:

عَرَبِي	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِي	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i> )
الزُّلْزَالَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta' muruna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: Umirtu

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (*dar Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dinullah*      بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillah*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad  
Ibnu)  
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd  
(bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
I.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	دون

صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

- ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors) jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan bakat peserta didik sekaligus membentuk kepribadian sehingga mewujudkan keahlian secara intelektual serta mempunyai akhlak yang mulia sehingga mampu mempergunakan ilmunya dengan baik. Maka dari itu diharapkan kepada peserta didik agar memiliki kepribadian dan perilaku yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya di dunia pendidikan tidak sedikit dari peserta didik yang berperilaku tidak selayaknya sebagai orang yang berpendidikan. Pada zaman sekarang ini pendidikan di Indonesia dinilai kurang berhasil dalam membentuk kepribadian peserta didiknya agar memiliki akhlak yang mulia. Sudah menjadi rahasia umum mengenai pelanggaran peserta didik tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja tetapi sudah memasuki pelosok-pelosok desa. Sekarang ini banyak dari peserta didik yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan kepribadian bangsa.<sup>1</sup> Adapun salah satu dari pelanggaran yang dilakukan oleh para peserta didik seperti tidak disiplin, membolos sekolah, merokok, tidak mengerjakan tugas bahkan perkelahian yang merupakan perwujudan dari pelanggaran yang dilakukan oleh para peserta didik dan melanggar aturan yang ada di sekolah itu sendiri sehingga menimbulkan rasa khawatir akan terjadinya tindakan-tindakan kriminal yang dilakukan oleh para peserta didik.<sup>2</sup>

Munculnya permasalahan dikarenakan peserta didik tersebut mengalami tekanan dari berbagai faktor, berupa faktor internal yang muncul dari dalam diri

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimain Asset, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jakarta: Arruz Media, 2011), h. 15.

<sup>2</sup> Sigit Hardiyanto, "Remaja dan Perilaku Menyimpang", *UMTS: Jurnal Interaksi*, Vol. 2, No. 1, (2018), h. 23.



peserta didik tersebut dan faktor eksternal yakni tuntutan lingkungan yang dialami peserta didik tersebut yang seolah-olah memaksa dirinya agar segera menyesuaikan diri. Kemudian tekanan itu akan direspon dengan berbagai hal oleh peserta didik tersebut, baik itu positif maupun negatif.<sup>3</sup> Terjadinya perubahan-perubahan yang sangat berarti dalam segi sosial, intelektual, fisiologis, dan emosional itu terjadi pada masa remaja. Stanley Hall beranggapan bahwa masa remaja sebagai masa *new birth* dan *strom* dan *stres*. Pada masa tersebut akan ditemukannya seseorang yang mengalami banyak perubahan terutama pada segi fisik sehingga orang tersebut seolah-olah baru terlahir. Kemudian dinyatakan bahwa remaja dihadapkan dengan berbagai tantangan-tantangan dan kekangan-kekangan sehingga membuatnya merasa bingung. Lebih dalam lagi remaja diilustrasikan sebagai orang yang tidak menentu, emosional tidak stabil, dan sukar diramalkan. Perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja, terkhususnya pada organ-organ seksual dapat mempengaruhi emosi atau perasaan dan dorongan baru yang sebelumnya belum pernah dialami, contohnya seperti sayang, cinta, rindu dan kemauan untuk berkenalan lebih jauh dengan lawan jenis. Masalah besar yang membawa malah petaka bagi perkembangan peserta didik selanjutnya seringkali terjadi karena masalah perasaan dan dorongan tersebut.<sup>4</sup>

Proses perkembangan masa remaja dimulai pada usia 13-22 tahun pada pria dan usia 12-21 tahun pada wanita dan lazimnya berlangsung selama kurang lebih 11 tahun, proses masa perkembangan remaja yang cukup panjang ini diketahui sebagai masa-masa yang penuh dengan kesukaran dan persoalan, bukan hanya bagi remaja saja akan tetapi juga bagi orang tuannya, guru, bahkan masyarakat sekitar. Terjadinya

---

<sup>3</sup> Imam Ratrioso, *Remaja Unggul Kamukah Itu?*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), h. 11.

<sup>4</sup> Achmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 91.

pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik mengakibatkan para guru bahkan orang tuanya turut andil dan direpotkan oleh permasalahan tersebut. Hal itu dikarenakan seorang remaja berada di fase persimpangan jalan antara dunia dewasa dan dunia anak-anak. Segala sesuatu yang dalam tahap peralihan atau sesuatu yang sedang mengalami perubahan selalu menimbulkan gejolak, guncangan dan benturan yang mengakibatkan hal yang buruk bahkan fatal. Tidak sedikit remaja dalam dunia pendidikan yang terjerumus atau melakukan pelanggaran-pelanggaran yang tidak sesuai dengan ajaran norma yang ada.<sup>5</sup>

Remaja merupakan generasi yang paling berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Untuk merubah keadaan suatu bangsa menjadi bangsa yang lebih baik remaja sebagai generasi penerus bangsa sangat diharapkan. Namun keadaan remaja di Indonesia pada saat ini sangat memprihatinkan. Seperti yang kita lihat pada saat ini kondisi sebagian remaja yang cenderung kurang memperhatikan nilai moral dalam perbuatan yang mereka lakukan dan lebih bebas. Pergaulan bebas pada kalangan remaja saat ini telah mencapai titik mengkhawatirkan. Orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dan kurangnya penanaman nilai-nilai agama Islam dapat berdampak pada pergaulan bebas sehingga anak tersebut berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan juga tidak sungkan lagi untuk melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah tersebut.

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Terutama dalam pembentukan karakter dan sikap serta penerapan ajaran agama Islam. Untuk menjadikan lulusan suatu lembaga pendidikan dapat berpartisipasi tanpa

---

<sup>5</sup> Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2015), h. 63.

meninggalkan karakter mulia, pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik.<sup>6</sup>

*Students from Deakin University were also invited to several pesantren in East Java, during which they were introduced to a sympathetic expression of Islam. They were shown that Islam is not an extreme and radical-terrorist religion, as reported by the Western media.<sup>7</sup>*

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya Islam bukanlah agama ekstrim dan radikal-teroris, sebagaimana diberitakan oleh media Barat. Sehingga agama Islam memiliki nilai-nilai yang baik untuk menanggulangi beberapa permasalahan salah satunya masalah pelanggaran peserta didik.

*However, religiosity can be dangerous if students are not provided with a direct understanding of the diverse religious teachings practised by followers of other religions. Learning models that prioritize a peaceful, inclusive and humanistic understanding of religious values, as developed and implemented through IL learning, are also needed to prevent the rise of radical ideas.<sup>8</sup>*

Paragraf di atas mengandung makna bahwa religiusitas bisa berbahaya jika siswa tidak diberikan pemahaman langsung tentang ajaran agama yang beragam yang dipraktikkan oleh pemeluk agama lain. Model pembelajaran yang mengedepankan pemahaman nilai-nilai agama yang damai, inklusif, dan humanistik sebagaimana dikembangkan dan diimplementasikan melalui pembelajaran IL juga diperlukan untuk mencegah munculnya paham radikal.

Sekarang ini, seiring dengan perubahan sosial kehidupan peserta didik yang sarat dengan pergeseran nilai dalam mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman peran pendidikan Islam semakin diperlukan. Karena peserta didik yang berubah

<sup>6</sup> Lilik Nur Kholidah, "Pola Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan". *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, (2015), h. 5.

<sup>7</sup> Egger and Magni-Berton, "Role of Islamist Ideology", *Studies In Conflict And Terrorism*, Vol. 44, No. 7, (2019), h.11.

<sup>8</sup> Saeed, "Living In a Religiously Plural Society", Issue 2, (2019), h. 1-5.

pendidikan yang berdimensi nilai sangat dibutuhkan dan penting baginya.<sup>9</sup> Sentimen keberagaman yang dilandasi nilai-nilai Islam, membuat peserta didik dapat memperjelas dan menentukan perilaku terhadap suatu nilai yang muncul dalam proses perubahan dan kebiasaan baru.

Namun, pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berlangsung pada lembaga pendidikan secara orisinal masih kurang berhasil dalam membangun moral dan etika peserta didik serta memenuhi sikap dan perilaku beragama. Nilai-nilai agama hanya dihafalkan saja namun tidak diterapkan sehingga kurang membangun kesadaran beragama peserta didik dan penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan.<sup>10</sup>

*A study by Kimberly Logan and James Hartwick has shown that socio-political, economic and socio-cultural realities are increasingly influencing religion in this interconnected and interdependent world.<sup>11</sup>*

Sebuah studi oleh Kimberly Logan dan James Hartwick telah menunjukkan bahwa realitas sosial-politik, ekonomi dan sosial-budaya semakin mempengaruhi agama di dunia yang saling berhubungan dan saling bergantung ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi banyak hal salah satunya dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik.

Kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam peserta didik sebagai konsekuensi logis dari perubahan hendaknya menekankan pada pelaksanaan pendidikan nilai yang diintegrasikan dalam pendidikan agama Islam. Untuk itu diperlukan reformulasi integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam.

---

<sup>9</sup> Rohmatu Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 147.

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 27.

<sup>11</sup> Logan And Hartwick, "Teaching And Talking About Religion", Emerald Publishing Limited, Vol. 14, No. 2, (2019), h. 5.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan suatu hal yang diselenggarakan secara adil, terbuka dan tidak membedakan serta menegakkan hak asasi manusia, nilai spiritual keagamaan dan karakteristik budaya yang beragam.<sup>12</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam membimbing, mengajarkan atau melatih peserta didik secara sadar dan terencana yang bertujuan agar peserta didik dapat menumbuh kembangkan akidahnya melalui proses pembelajaran sehingga dapat menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt sehingga menjadi manusia yang taat beragama dan berakhlaha mulia.

Pada dasarnya pendidikan dilakukan melalui tiga tahap yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal bagi anak untuk memberikan pendidikan kepada anak sesuai dengan ketetapan kurikulum pendidikan yang ada. Di sekolah anak mendapatkan banyak pendidikan, pengajaran serta pembimbingan yang dilakukan oleh pendidik atau guru sehingga menjadi muslim Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani maupun rohani, dan memiliki kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab serta beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Agar proses pendidikan di sekolah berjalan sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada, Sekolah memiliki peraturan sekolah yang berlaku bagi setiap individu yang ada di Sekolah serta sanksi bagi pelanggarnya. Akan tetapi walaupun di sekolah sudah dilengkapi dengan aturan dan sanksi bagi pelanggarnya, namun tidak sedikit dari peserta didik yang melanggar peraturan sekolah atau berperilaku tidak sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah contohnya seperti tidak disiplin, bolos,

---

<sup>12</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

merokok, tidak mengerjakan tugas dan terlambat datang ke sekolah. Bahkan ada pula peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan ajaran norma-norma yang ada di masyarakat contohnya seperti perkelahian yang terjadi antara peserta didik dan lain sebagainya.<sup>13</sup> hal tersebut menunjukkan bahwa seberapa penting ilmu pengetahuan itu.

Berdasarkan ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt, mengenai perintah menuntut ilmu. Firman Allah dalam Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.
5. Dia mengajarkan kepada manusia yang yang tidak diketahuinya.<sup>14</sup>

Surat al-‘Alaq ayat 1-5 merupakan surat yang pertama diturunkan oleh Allah dalam al-Qur’an, yang di dalamnya menganjurkan kepada setiap orang untuk menuntut ilmu. Hal tersebut menunjukkan bahwa belajar dan ilmu pengetahuan itu suatu kemuliaan.<sup>15</sup>

Perintah untuk membaca atau *iqra*’ merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Dalam Al-Qur’an surat al-‘Alaq ayat 1-5 kata *iqra*’

<sup>13</sup> Ani Yuniarti, “Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan siswa SMP di Kota Pekalongan”, UNNES: *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 6, No. 1, (2017), h. 2.

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi Al-Misbah*, (Jakarta Timur: Al Fatih, 2017), h. 597.

<sup>15</sup> Yusuf Qardhawi, *Al-Qur’an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insani Press 2001.

diulang dua kali. Kata *iqra'* tidak hanya diperuntungkan untuk Nabi Muhammad saja, akan tetapi untuk semua umat manusia. Membaca merupakan kunci ilmu pengetahuan dan sebagai sarana untuk belajar. Kata *qalam'* yang disebutkan pada ayat tersebut menegaskan makna membaca sebagai sarana belajar. Menurut Quraish Shihab, dalam pandangan Islam yang tercermin dengan jelas dan dimulai dengan kata *iqra'* Al-Qur'an memberi penjelasan mengenai perintah untuk membaca dan menuntut ilmu dengan ikhlas serta dapat mengantarkannya pada hal-hal yang baik yang tidak bertentangan dengan ajaran Allah swt.

Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa” Allah akan meninggikan derajat orang-orang mukmin yang berilmu yang banyak dalam hal pahala dan tingkat keridhohannya”. Dari penjelasan tersebut memberikan ilustrasi bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan dengan kemuliaan dalam kehidupan.<sup>16</sup>

Sekolah merupakan suatu lembaga atau tempat untuk menimba ilmu selain memberikan pendidikan umum sekolah juga sekaligus memberikan pendidikan moral pada anak. Menurut Soejono Soekanto berpendapat bahwa sekolah juga mempunyai suatu peranan konsep mengenai apapun yang bisa diperbuat oleh individu yang esensial bagi bentuk sosial masyarakat, esensial tersebut meliputi norma-norma yang disebar luaskan dengan tempat atau keadaan individu dalam masyarakat, dalam artiannya esensi ialah sebagai rangkaian peraturan yang menuntun setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>17</sup> Keberlangsungan proses pembelajaran di kelas dan sikap dan perilaku peserta didik memang dapat dipengaruhi oleh lingkungan

---

<sup>16</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 15.

<sup>17</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 20.

sekolah. Lingkungan sekolah sendiri dapat diartikan sebagai suatu kesatuan antara daya, benda, keadaan dan makhluk hidup atau manusia serta perilaku yang mempengaruhi kesejahteraan dan kehidupan manusia.

Guru merupakan suatu profesi bagi seseorang, seorang guru harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Guru dapat dikatakan sebagai guru yang profesional apabila ia senantiasa berpegang teguh pada etika profesi, efektif, efisien, produktif dan inovatif ketika ia menjalankan tugasnya. Diharapkan kepada guru yang profesional mampu untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga bisa untuk bersaing di form nasional maupun internasional.

Guru merupakan seseorang yang memiliki profesi atau tanggung jawab sebagai pengajar, pembimbing dan turut andil dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya. Guru merupakan panutan atau teladan bagi peserta didik untuk membentuk perilaku-perilaku yang baik bukan hanya sekedar berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Berdasarkan firman Allah mengenai guru dalam menyampaikan amanat terdapat pada Q.S. Annisa/4: 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan dan Transliterasi Al- Misbah*, (Jakarta Timur: Al Fatih, 2017), h. 87.



Makna dari ayat di atas yaitu ditujukan untuk semua umat Islam yang memiliki kaitan dengan amanah. Hal tersebut meliputi segala amanah yang wajib bagi setiap manusia, berupa suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam dan merupakan hak Allah swt terhadap hambanya, seperti shalat, puasa, zakat, kafarat dan lain-lain sebagainya semua itu termasuk ke dalam amanah yang diberikan tanpa pengawasan dari hamba yang lain. Serta amanah yang diberikan kepada setiap hamba Allah swt berupa hak-hak sebagian hamba dengan hamba lainnya, seperti titipan. Itu merupakan suatu perintah dari Allah swt untuk dijalankan. Dan barang siapa yang ketika di dunia tidak melaksanakan hal tersebut maka kelak akan mendapatkan ganjarannya di akhirat.

Dalam seluruh proses pendidikan terutama pendidikan formal guru atau pendidik mempunyai peranan dan kedudukan yang paling utama. ketika anak dilimpahkan kepada guru ke sekolah guru juga memiliki sebagian dari tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan tidak peduli dari kalangan mana anak tersebut. Guru merupakan orang tua peserta didik ketika berada di sekolah, sebagai orang tua sudah seharusnya guru bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya mulai dari segi efektif, kognitif dan psikomotori.

Pelanggaran akan tata tertib sekolah seringkali dilakukan oleh peserta didik, salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia ini yaitu kurangnya sopan santun kehidupan sosial dan kurangnya etika moral sehingga mengakibatkan munculnya sejumlah perilaku negatif yang tentunya meresahkan berbagai pihak, sejumlah perilaku tersebut antara lain, kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai pendidikan agama Islam, kurang disiplin terhadap

waktu yang telah ditentukan di sekolah, melanggar aturan tata tertib sekolah, perkelahian antar sesama pelajar.

Saat ini dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang begitu pesat dan sudah masuk dalam kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan sehingga dapat mempengaruhi terutama para remaja yang sedang dalam masa transisi dalam berperilaku dan gaya hidup mereka. Sekarang ini semakin berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi adalah suatu fenomena yang tidak dapat dihindari, sebab perkembangan tersebut beriringan dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Perkembangan inovasi tersebut diharapkan mampu memberi manfaat dan kemudahan bagi setiap manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Akan tetapi apabila teknologi tersebut dipergunakan secara berlebihan dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial anak akan lingkungannya baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah atau pertemanan. Pada zaman sekarang ini dengan menggunakan teknologi remaja dapat mengakses apa saja yang ada tanpa batas sehingga menjadikan mereka berbuat tidak sepatutnya sehingga muncullah perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat dan tidak sesuai dengan ajaran Islam tidak hanya itu pergaulan bebas yang terjadi pada remaja saat sekarang ini begitu mengkhawatirkan. Peran guru terkhususnya guru pendidikan agama Islam ini sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada peserta didik. Dengan begitu diharapkan nilai-nilai keagamaan dapat tertanam di dalam diri peserta didik sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta dapat mencegah peserta didik melakukan pelanggaran.

Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang memiliki ilmu atau pengetahuan mengenai agama Islam sekaligus dapat memberikan ilmu pengetahuan

agama Islam kepada peserta didik, dan memberi pembelajaran sesuai dengan materi bahan ajar yang telah ditentukan di sekolah. Akan tetapi lebih dari itu tugas guru pendidikan agama Islam mendidik, membimbing, dan menanamkan ajaran serta nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam merupakan cara yang digunakan oleh setiap insan dalam kehidupan guna untuk merubah sikap atau perilaku seseorang maupun kelompok melalui proses pembelajaran dan praktik supaya dalam menjalani kehidupan di dunia dapat sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang telah dibawah oleh Nabi Muhammad saw.<sup>19</sup> Pendidikan agama Islam diperuntukkan guna untuk menanamkan nilai-nilai Islam sehingga dapat terbentuk karakter dan perilaku yang baik bagi peserta didik sehingga ketika terjadi proses interaksi di sekolah maupun di masyarakat tidak akan terjadi konflik yang dapat mengundang kerusuhan terjadi di sekolah maupun masyarakat.

Pada hakikatnya tujuan dari pendidikan agama Islam itu untuk membuat hasil dari pembelajaran agama Islam lebih berguna dan dapat menumbuhkan kesadaran terhadap peserta didik untuk mengamalkan ajaran nilai-nilai agama Islam dengan arahan ataupun motivasi dari guru pendidikan agama Islam sehingga dapat menimbulkan kemauan tersendiri bagi peserta didik untuk belajar dengan bersungguh-sungguh. Selain dari itu juga bermanfaat untuk menunjang tercapainya tujuan dari pendidikan agama Islam yang sesungguhnya.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana bagi peserta didik untuk lebih memahami, mengenal, bertaqwa, mengimani, dan memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam berdasarkan sumber utama yaitu

---

<sup>19</sup> Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: Depublish Publisher, 2018), h. 36.

Al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, proses pembelajaran, dan latihan yang diiringi dengan tuntutan untuk saling menghormati antara penganut agama lainnya di masyarakat sehingga dapat terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa.

Pada dasarnya fungsi dari pendidikan agama Islam itu adalah untuk meningkatkan mutu ketaqwaan dan keimanan peserta didik terhadap Allah swt dan memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupannya baik itu kehidupan pribadi, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Keberadaan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam memiliki esensi yang sangat penting dalam mencegah atau mengatasi terjadinya pelanggaran pada peserta didik, karena guru agama Islam memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan pengetahuan agama Islam, mengajarkan peserta didik agar taat dalam menjalankan agama, menanamkan keimanan pada peserta didik sehingga dapat memiliki jiwa yang beriman, dan mendidik agar peserta didik memiliki budi pekerti yang mulia serta mengajarkan kepada peserta didik mengenai hal baik dan buruk sehingga peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada zaman sekarang ini, pelanggaran pada kalangan peserta didik sudah semakin meningkat akibat dari kemajuan teknologi yang begitu pesat dan pergaulan bebas yang begitu mengkhawatirkan yang menjadi penyebab terjadinya pelanggaran. SMK Negeri 1 Parepare tentunya tidak tertinggal dari kemajuan teknologi yang menjadi salah satu penyebab terjadinya pelanggaran tersebut sehingga dampak positif maupun negatifnya dirasakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Parepare didapatkan peserta didik yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah yang berlaku, seperti tidak disiplin, tidak mengerjakan tugas, bolos, merokok, dan bahkan

perkelahian. Untuk mencegah atau menanggulangi pelanggaran tersebut maka dari itu dibutuhkan sosok guru yang mampu berperan dalam mendidik peserta didik. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti mengambil judul yang akan diteliti yang berjudul Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat muncul beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare?
2. Bagaimana perspektif nilai-nilai pendidikan agama islam terkait pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare?
3. Bagaimana integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi Pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam terkait pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.
3. Untuk mendeskripsikan integrasi pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca, peserta didik, mahasiswa, guru dan tentunya untuk penulis sendiri mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Guru

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan informasi bagi pendidik terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik.

### b. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat menjadi sebuah informasi bagi para Orang Tua agar hendaknya dapat lebih perhatian kepada anaknya dan memperhatikan kehidupan sehari-hari anaknya mulai dari perilaku dan dengan siapa anaknya bergaul sehingga dapat terhindar dari melakukan pelanggaran.

### c. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini, penulis dapat mengetahui bagaimana pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik dan dapat mengetahui pentingnya peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada peserta didik sehingga berakhlak mulia serta terhindar dari melakukan pelanggaran.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Mengenai pembahasan peneliti yang berkaitan dengan Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan sehingga dicantumkan dalam hasil tinjauan penelitian terdahulu. Untuk mempermudah mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut disajikan tabel sebagai berikut:

No.	Penelitian yang relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang relevan pada skripsi penelitian Diah Triwahyuni, mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri Jawa Timur, Indonesia yang berjudul “Kendala Yang Dialami guru	Persamaan dengan penelitian Diah Triwahyuni adalah meneliti mengenai pelanggaran peserta didik dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian.	Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Diah Triwahyuni diadakan di Sekolah Menengah Pertama sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Kejuruan. Dan penelitian yang

	<p>BK Serta Cara Pengentasannya Dalam Meminimalkan Pelanggaran Peserta Didik Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Prambon Tahun Pelajaran 2014-2015”.</p>	<p>dilakukan oleh Diah Triwahyuni menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Serta penelitian yang dilakukan oleh Diah Triwahyuni meneliti mengenai “Kesulitan guru BK Serta Cara Pengentasannya Dalam Meminimalkan Pelanggaran Peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam</p>
--	--	---



			Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik”.
2.	<p>Penelitian yang relevan pada skripsi penelitian Fifi Fitriyani, mahasiswa fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus Jawa Tengah, Indonesia yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik (Studi Kasus Pelanggaran Peserta Didik SMK Negeri 1 Kedung Jepara”.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian Fifi Fitriyani adalah meneliti mengenai pelanggaran peserta didik dan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan Fifi Fitriyani diadakan di SMK Negeri 1 Kedung Jepara sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis diadakan di SMK Negeri 1 Parepare, dan perbedaan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fifi Fitriyani menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian yang dilakukan</p>

			penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif.
3.	Penelitian yang relevan pada skripsi Ikka Nur Hidayati Setyaningsih mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang Jawa Timur, Indonesia yang berjudul “Penerapan Poin Pelanggaran Untuk Mengurangi Tingkat Pelanggaran Peserta Didik di SMK Negeri 8 Malang”.	Persamaan dengan penelitian Ikka Nur Hidayati Setyaningsih meneliti mengenai pelanggaran peserta didik serta menggunakan pendekatan kualitatif.	Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ikka Nur Hidayati Setyaningsih diadakan di SMK Negeri 8 Malang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis diadakan di SMK Negeri 1 Parepare. perbedaan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ikka Nur Hidayati Setyaningsih meneliti mengenai “Penerapan Poin Pelanggaran Untuk Mengurangi Tingkat

			<p>Pelanggaran Peserta Didik”. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik”.</p>
--	--	--	---

## B. Tinjauan Teori

### 1. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Salah satu tempat bagi peserta didik untuk memperdalam ilmu pengetahuan yaitu di sekolah. Di setiap sekolah sudah pasti terdapat peserta didik yang karakternya berbeda-beda, ada peserta didik yang taat dengan aturan dan peraturan sekolah dan ada juga peserta didik yang tidak mengindahkan peraturan tersebut. Peraturan-peraturan tata tertib yang ada di sekolah pada hakikatnya ditujukan agar peserta didik menjadi tertib dan disiplin. Dengan disiplin menaati segala aturan tata tertib yang ada di sekolah dapat memperlancar proses belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang ada di sekolah tersebut.

Adanya peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah merupakan suatu masalah bagi sekolah. Karena ketika peserta didik melakukan tindakan-

tindakan yang melanggar aturan sekolah maka dapat menghambat berjalannya proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya yang ada di lingkungan sekolah.<sup>20</sup>

Peserta didik yang melakukan pelanggaran aturan tata tertib dengan sangat mudah tanpa adanya rasa bersalah menunjukkan bahwa peserta didik tertimpa krisis akhlak, hal tersebut dibenarkan oleh beberapa keluhan dari orang tua dan ulah peserta didik itu sendiri yang sukar untuk dikendalikan. Seperti yang telah kita lihat melalui media sosial, televisi bahkan dalam kehidupan sehari-hari kondisi perilaku remaja sekarang ini sangat memprihatinkan, yang pada dasarnya hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dalam diri.

Seorang guru merupakan pemimpin, guru merupakan sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didiknya. Guru memiliki kuasa sepenuhnya untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didiknya agar dapat menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru memiliki tugas untuk menyiapkan seorang insan yang cakap dan diharapkan mampu membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.<sup>21</sup>

Berkangkat dari ringkasan UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 339, yang menunjukkan bahwa target pendidikan Indonesia menuntun masyarakatnya kepada kehidupan yang beragama. Maka dari itu sebagai salah satu bentuk perwujudan UU tersebut, Integrasi merupakan suatu alternatif yang semestinya digunakan agar pendidikan lebih bersifat menyeluruh.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Nurul Asmi Asraf, "*Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi Pada Siswa Di SMA Negeri 18 Makassar)*", Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM, h. 3.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 36.

<sup>22</sup> Afiful Ikhwan, "*Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran)*", Ta'allum, Vol. 02, No. 2, (2014).

Anjuran integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman pendidikan yang ada bukan sebagai wacana sehingga mendapatkan simpatik akademik, melihat selama ini pendidikan sangat dipengaruhi oleh ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum yang mengakibatkan kontradiksi ilmu.

Berdasarkan hal tersebut Abdurrahman Wahid mengungkapkan gagasannya “pendidikan satu atap” pendidikan nasional itu memiliki kedudukan serta hak yang sama. Inilah yang diinginkan dan menyudahi kontradiksi antara “pendidikan Islam” dan “pendidikan umum”.

Sudah sejak dahulu sebelum istilah integrasi menempatkan dirinya dalam mewariskan kerangka normatif nilai-nilai Islami pada pembelajaran, sebelumnya ataupun bahkan sampai sekarang ini ide atau gagasan *Islamisasi Sains* menjadi *Jargon* yang memperoleh apresiasi luar biasa dari para cendekiawan Muslim. *Islamisasi Sains* tersebut merupakan suatu reintegrasi ilmu, dalam menolak ilmu (sekuler) yang disertai suatu pemahaman atau kepercayaan dari luar yang tidak sesuai dengan pemahaman dan kepercayaan yang kita anut, yang dikenal dengan istilah integrasi.

Pada zaman sekarang ini, kemajuan ilmu tidak senantiasa beriringan akan kesadaran nilai-nilai kemanusiaan. Permasalahan yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi tidak hanya dirasakan oleh masyarakat di negara terbelakang akan tetapi juga dirasakan oleh masyarakat di negara maju. Masyarakat di negara maju lebih bersifat material, individual dan lebih senggang dalam melaksanakan nilai moral keagamaan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), h. 74.

Untuk menata kehidupan yang lebih baik integrasi keilmuan perlu dipikirkan dan diusahakan. Ilmu yang dapat meningkatkan keunggulan hidup manusia secara lahiriah hendaklah diintegrasikan dengan ilmu yang mengusung pada ketentraman batin.

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi :

a. Akidah

Dalam bahasa Arab berasal dari kata “aqada, ya’qidu, aqiidatan” artinya ikatan, sangkutan.<sup>24</sup> Dalam hubungan ini dalam bukunya Muhammad Alim yang berjudul “Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim” Yusuf al-Qardawi mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku, dan perbuatan sehari-hari.<sup>25</sup>

Kajian ilmu aqidah meliputi :

- 1) Hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT, termasuk keyakinan kepada takdir Allah.
- 2) Hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan kepada utusan Allah yaitu Malaikat, Rasul dan Kitab suci yang telah diturunkan Allah.
- 3) Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sesudah mati, yaitu surga, neraka, alam mahsyar dan sebagainya. Ketiga hal tersebut terangkum dalam rukun

---

<sup>24</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh.Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 51.

<sup>25</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Cet.Ke 2 , 2011), h. 124

iman, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat, rasul dan kitab Allah, kepada hari akhir dan kepada qadha dan qadar Allah.<sup>26</sup>

b. Syariah

Kata Syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambaNya. Menurut Mahmoud Syaltout dalam bukunya Muhammad Alim yang berjudul “Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim” mendefinisikan syariah adalah pengaturan-pengaturan atau pokok-pokoknya digariskan oleh Allah agar manusia berpegang kepadanya dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusia, dengan alam dan hubungan manusia dengan kehidupan.”<sup>27</sup>

c. Akhlak

Secara bahasa, akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun). Sedangkan Ibnu Miskawaih dalam bukunya Tahdzib al-Akhlak, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

Dalam bukunya Muhammad Alim yang berjudul “Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim”, Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari

---

<sup>26</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh.Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 54.

<sup>27</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet.Ke 2 , 2011), h. 139.

padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>28</sup>

Ruang lingkup ajaran akhlak mencakup tiga aspek, yaitu: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

- 1) Akhlak kepada Allah SWT.
  - a) Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan (Allah SWT).
  - b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimana pun manusia berada.
  - c) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia.
  - d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin.
  - e) Tawakal, sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
  - f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang.
  - g) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup.<sup>29</sup>
- 2) Akhlak kepada sesama manusia

Kemudian untuk nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia antara lain:

<sup>28</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet.Ke 2, 2011), h. 151.

<sup>29</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet.Ke 2, 2011), h. 153.



- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- b) Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut ukhuwah Islamiyah). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain.
- c) Persamaan, yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya.
- d) Adil, memiliki makna yaitu meletakkan sesuatu pada tempatnya, atau dengan kata lain memberikan kepada yang berhak akan hak-hak mereka. Kata adil berarti lurus, tidak berat sebelah, tidak berat sebelah, tidak memihak, atau berpegang pada kebenaran.
- e) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- f) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah
- g) Tepat janji. Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap menepati janji bila membuat perjanjian.
- h) Lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- i) Dapat dipercaya. Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- j) Perwira, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong.
- k) Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta

l) Dermawan, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.<sup>30</sup>

### 3) Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.<sup>31</sup>

Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang bernuansa Islami. Menurut Pengertian estimologinya, sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis didalamnya terdapat istilah-istilah atau kata-kata yang pengertiannya berkaitan dengan pendidikan, yaitu *rabba*, *'allama*, dan *addaba*. Istilah-istilah tersebut dalam bahasa arab mengandung artian sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Istilah *rabba* yang berasal dari kata *tarbiyyatan* yang memiliki beberapa arti yaitu memelihara, mendidik, dan mengasuh. Selain dari itu, ada beberapa rangkaian istilah-istilah yang serupa dengan *rabba*, yaitu seperti menambah, memimpin, memperbaiki, dan memiliki. Dalam pengertian pendidikan pemilihan kata *rabba*, berdasarkan firman Allah Q.S. Al-Isra'/17: 24.

---

<sup>30</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet.Ke 2 , 2011), h. 155.

<sup>31</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet.Ke 2 , 2011), h. 151.

<sup>32</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). h. 25.

وَإخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۚ ٢٤

Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka telah mendidikkmu sewaktu kecil.<sup>33</sup>

Berdasarkan dari ayat di atas maka makna dari pendidikan (*tarbiyah*) menurut kata *rabba* merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki, merawat, mengasuh, memelihara, dan mengatur kehidupan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Namun, kedudukan makna *al-tarbiyah* di dalam Al-Qur'an surat al-Isra' ayat 24 cakupannya meliputi aspek jasmani maupun rohani.

- b. Istilah '*allama* yang berasal dari kata *ta'liman* artinya mendidik, yang lebih spesifik berarti penyampaian, pengertian, pemberian, pengetahuan, dan keterampilan. Sebuah proses penyebaran berbagai macam ilmu pengetahuan kepada seseorang secara menyeluruh tanpa batasan dan ketentuan tertentu. Pernyataan tersebut berdasarkan pada firman Allah Q.S. Al-Baqarah/2: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۚ ٣١

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah Kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memeng benar orang-orang yang benar."<sup>34</sup>

- c. Istilah *addaba* yang berasal dari kata *ta'diban* yang berarti mengajar, secara sempit dapat diartikan sebagai budi pekerti, sedangkan secara luas dapat

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan dan Transliterasi Al-Misbah*, (Jakarta Timur: Al Fatih, 2017), h. 284.

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan dan Transliterasi Al-Misbah*, (Jakarta Timur: Al Fatih, 2017), h.6.

diartikan sebagai meningkatkan peradaban. Istilah *ta'diban* merupakan persepsi dan penetapan, artinya membimbing manusia dan menanamkan kepada manusia yang dilakukan secara bertahap kearah persepsi dan penetapan kekuasaan serta keagungan Allah swt.

Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam Arifin mengungkapkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Islami disetiap individu atau kehidupan kemasyarakatan sehingga dapat mengubah tingkah laku setiap individu dalam kehidupan melalui proses pendidikan. Sehingga nilai-nilai pendidikan Islam dapat ditanamkan dalam diri peserta didik tidak hanya sekedar diajarkan.<sup>35</sup>

Berdasarkan bermacam-macam pengertian di atas, maka dari itu peneliti dapat merumuskan pengertian pendidikan Islam itu sebagai upaya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan upaya mengajarkan, membimbing, membiasakan serta mengembangkan potensinya, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam proses pendidikan terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ialah adanya perubahan yang terjadi dan diinginkan pada tiga bidang asasi diantaranya yaitu:

- 1) Individual merupakan tujuan yang berkaitan dengan individu seseorang yang mencakup perubahan pada tingkah laku setiap individu, kegiatannya, pencapaiannya, serta bekal seseorang untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

---

8. <sup>35</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.

- 2) Sosial merupakan tujuan yang berkaitan dengan kehidupan dan tingkah laku yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat umum.
- 3) Profesional merupakan tujuan yang berkaitan dengan profesi, seni, serta pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu dan berkaitan dengan segala aktivitas-aktivitas yang ada pada masyarakat.<sup>36</sup>

Sebenarnya, unsur-unsur pendidikan masing-masing memiliki perannya, tujuan pendidikan inilah yang menjadi pengendali ke arah mana unsur-unsur lainnya diarahkan. Dalam mewujudkan sistem pendidikan Islam semua unsur tersebut penting. Namun, terdapat unsur yang posisinya memengaruhi (*independent variable*) dan dipengaruhi (*dependent variable*) diantara unsur-unsur tersebut. Tujuan pendidikan merupakan suatu unsur-unsur yang dipengaruhi oleh unsur pendidikan, sehingga metode dan kurikulum harus disesuaikan dengan kemauan yang tertulis didalam tujuan pendidikan tersebut. Maka tujuan dari pendidikan itu mempengaruhi jalannya segala proses pendidikan.

Menurut Al-Attas adapun tujuan dari pendidikan agama Islam itu lebih kepada fitrah kemanusiaan yang sesungguhnya dikembalikan kepada manusia. Bukan sebagai manusia yang mengembangkan intelektualnya atas dasar sebagai warga negara, yang identitasnya di ukur sesuai dengan peranannya dikehidupan bernegara. Menurutnya, pada hakikatnya pendidikan agama Islam itu sebagai suatu konsep untuk menciptakan manusia yang lebih baik, manusia yang sesuai dengan fungsi utama diciptakannya. Manusia pada

---

<sup>36</sup> Omar Mohammad Al-Toumy As-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399.

dasarnya membawa dua tahapan yang harus dilaluinya, yaitu sebagai khalifah di bumi (*khalifah fil'ardh*) dan sebagai hamba Allah (*'abdullah*).

Secara tidak langsung tujuan tersebut dapat menimbulkan kesadaran moral bagi para pelaksana pendidikan agar pendidikan agama Islam dan etika agama Islam selalu dibawa dan dihubungkan. Dengan ini, di samping menekankan keimanan kepada Allah tujuan pendidikan juga menciptakan seorang Muslim yang benar. Pada hakikatnya, nilai-nilai istimewa yang berasaskan pada Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan bagi tujuan pendidikan agama Islam. Dalam mewujudkan insan mukmin yang sesungguhnya dalam wawasan dan otoritatif keilmuan yang baik merupakan tujuan pendidikan agama Islam yang sesungguhnya.

Agar tujuan hidupnya dapat terealisasikan Islam mengkhendaki agar manusia itu dididik sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. Az-Zariyat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>37</sup>

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya pendidikan itu sangat penting bagi manusia dalam kehidupan. Sebab dengan adanya pendidikan seorang insan bisa melakukan fungsinya sebagai hamba Allah swt yang seutuhnya. Pada hakikatnya tujuan itu sendiri berfungsi untuk menyempurnakan apa yang belum sempurna, jadi setiap sesuatu itu harus mempunyai tujuan. Sama halnya dengan manusia tujuannya dalam menuntut

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan dan Transliterasi Al-Misbah*, (Jakarta Timur: Al Fatih, 2017), h. 523.

ilmu yaitu untuk menyempurnakan potensi yang ada pada dirinya yang pada dasarnya penuh dengan kekurangan. Jika seorang insan menuntut ilmu tanpa tujuan yang jelas, maka semua yang dilakukannya itu akan sia-sia.

Berdasarkan beberapa defenisi yang dikemukakan di atas mengenai ide tujuan pendidikan agama Islam yang secara umum dapat diartikan sebagai proses pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik agar dapat menjadi manusia lebih baik yang sesuai dengan petunjuk agama Islam. Sebab pada dasarnya pendidikan itu berperan untuk memanusiation manusia.

Menurut Zakiyah Darajat, dikutip dalam Abudin Nata bahwa dari segi aspek materi didikannya, Pendidikan agama Islam sekurang-kurangnya mencakup 6 (enam) aspek. antara lain:

1) Aspek pendidikan tauhid

Tauhid adalah prinsip utama dari semua ajaran Islam. Pengkajian ilmu pengetahuan atau Pendidikan Islam sebagai bagian dari ajaran Islam, prinsip utamanya juga tauhid. Prinsip ini pula lah yang diajarkan oleh seluruh rasul Allah sejak diutusnya Nabi pertama Adam as. sampai dengan nabi terakhir Muhammad Saw. Dalam hal ini Al-Qur'an menekankan ajaran Tauhid yakni pengakuan akan keesaan Tuhan.<sup>38</sup>

Pendidikan terdiri atas beberapa komponen, yaitu murid, guru, dan kurikulum. Nilai tauhid mesti mewarnai pribadi siswa dan guru serta interaksi atau komunikasi antara keduanya. Guru mestinya tampil sebagai pribadi yang bertauhid, yang tercermin dalam prilaku, tutur sapa, pikiran, dan rasa. Semuanya mesti diwarnai oleh tauhid. Seperti yang terlihat dari

---

<sup>38</sup> A. Hanafi, Pengantar Tauhid Islam, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003), h.1.

pribadi para Nabi mulai dari Nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad Saw. demikian pula siswa, mereka mestinya dilihat sebagai komunitas pencari nilai-nilai tauhid. Maka semua aktivitas belajar dan interaksi antara guru dan murid tidak boleh bertentangan dengan nuansa tauhid.

Dan komponen Pendidikan yang juga amat penting dibangun atas dasar tauhid adalah kurikulum. Kurikulum yang antara lain mencakup materi, metode, dan alokasi waktu hendaknya dibangun atas pertimbangan ajaran tauhid.<sup>39</sup>

## 2) Aspek pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak merupakan sub-pokok dari materi Pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Nabi Muhammad Saw. ke muka bumi pun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir.

Pada dasarnya ada dua aspek kegiatan yang menjadi inti dari Pendidikan akhlak.

Pertama, membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan adalah terjadinya perubahan kepribadian peserta didik dari yang semula *egosentris* menjadi *altruis*.

Kedua, memupuk, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai serta sifat-sifat positif ke dalam pribadi peserta didik, yang bersama dengan upaya pemupukan nilai-nilai positif ini, Pendidikan akhlak

---

<sup>39</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Cet keempat, (Jakarta: AMZAH, 2019), h. 2-3.



berupaya mengikis dan menjauhkan peserta didik dari sifat-sifat dan nilai buruk.<sup>40</sup>

Zakiah Darajat menuliskan bahwa Pendidikan Islam itu cirinya adalah perubahan sikap dan tingkah laku (akhlak) sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pendidikan Islam itu ialah pembentukan kepribadian muslim. Dalam pembentukan bermuara yaitu kearah pendewasaan.<sup>41</sup>

### 3) Aspek pendidikan akal

Akal adalah suatu tempat yang dapat menghimpun satu kekuatan untuk menerima ilmu pengetahuan. Dalam pandangan pendidikan, akal bukanlah alat untuk menciptakan kebenaran melainkan untuk memahami dan menemukan kebenaran itu sendiri. Oleh karena itu ilmu pengetahuan manusia yang dihasilkan dari kerja akal tidak lain dari sedikit ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah, sedangkan ilmu Allah yakni kebenaran yang maha meliputi (*Al-Muhith*) adalah tak terbatas sehinganya di atas seorang yang berpengetahuan ada Dia Yang Maha mengetahui atas segala-galanya.<sup>42</sup>

Akal itu sendiri dalam pengertian Islam bukanlah otak, tetapi daya berpikir yang terdapat dalam jiwa manusia. Pengertian serupa ini selaras dengan keterangan yang diberikan oleh Al-Qur'an yang lebih menunjukkan kepada kreativitas atau kerja berpikir, dan bukan pada

---

<sup>40</sup> M. Noor Fuady, *Tauhid, Akhlak, dan Manusia dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 6, No. 1, 2016, h. 7

<sup>41</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 28.

<sup>42</sup> Wasehudin, *Akal dalam Perspektif Pendidikan Islam*, jurnal Al-Qalam, Vol. 35, No. 2, 2018, h. 7.

mempermasalahkan substansi akal itu sendiri. Jadi, Pendidikan akal disini ialah menuntun dan mengembangkan daya piker rasional dan objektif.

4) Aspek pendidikan fisik/jasmani

Unsur jasad merupakan fisik manusia yang terdiri atas anggota-anggota badan. Unsur jasad terdiri atas dua bagian. Yaitu bagian luar yang langsung dapat dilihat dan bagian dalam yang tidak dapat dilihat secara langsung.<sup>43</sup>

5) Pendidikan kejiwaan (psikologi)

Psikologi dan Pendidikan Islam tidak dapat di pisahkan, mengingat setiap perkembangan dan pertumbuhan membawa ciri-ciri kejiwaan dan kejasmanian yang menuntut pelayanan atau penerapan metode pendidikan yang sesuai dari para pendidik. Melalui teoriteori psikologi, ilmu pendidikan Islam akan mampu melihat secara objektif tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang perlu di sediakan oleh pendidik. Oleh karena sasaran pendidikan tersebut mencakup masalah psikologis dan fisiologis, maka pendidikan Islam tidak bisa melepaskan diri dari kajian psikologi, terutama psikologi pendidikan. Karena antara kedua ilmu tersebut saling terkait secara sinergis.

Sedangkan pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang mengarahkan seorang anak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Sehingga dalam proses menanamkan nilai-nilai agama dan membimbing ke arah kehidupan beragama, ilmu pendidikan Islam memerlukan juga bantuan psikologi agama, karena psikologi agama menunjukkan tentang tingkat-

---

<sup>43</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 40.

tingkat kemampuan anak dalam menerima nilai-nilai agama beserta kepekaanya terhadap penerimaan nilai-nilai tersebut.<sup>44</sup>

6) Pendidikan keindahan/estetika

Dalam dunia pendidikan hendaknya nilai estetika menjadi patokan penting dalam proses pengembangan pendidikan, yakni dengan menggunakan estetika Akhlak, dimana setiap persoalan pendidikan Islam dilihat dari perspektif yang mengikutsertakan kepentingan masing-masing pihak, baik itu siswa, guru, pemerintah, pendidik serta masyarakat luas. Ini berarti pendidikan Islam diorientasikan pada upaya menciptakan suatu kepribadian yang kreatif, berseni (sesuai dengan Islam).

Islam cinta akan keindahan dan keindahan / seni tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran. Contohnya penerapan dalam seni mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik.<sup>45</sup>

Peserta didik akan mempunyai sikap sosialisasi yang tinggi dalam kehidupannya setelah menempuh proses pendidikan. Peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya dengan menempuh pendidikan. Sehingga melalui pengembangan potensi yang ada pada dirinya yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara tidak langsung akan membentuk karakter pada peserta didik.

## 2. Pelanggaran Peserta Didik

Pelanggaran adalah perilaku atau tindakan yang bertolak belakang dengan aturan-aturan yang ada baik dalam pandangan keagamaan ataupun dalam pandangan

---

<sup>44</sup> Dewi Maharani, *Pendidikan Anak Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1. No. 1, 2018.

<sup>45</sup> Asbullah Muslim, *Estetika dan Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial, Vol. 1, No. 2, 2019.

setiap individu sebagai makhluk sosial. Selain bertolak belakang dengan pandangan Agama pelanggaran juga bertentangan dengan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Peserta didik dapat dikatakan berperilaku melanggar ketika tanggapan dan reaksinya yang tidak sesuai dengan peraturan atau norma-norma yang ada di sekolah.

Manusia itu memiliki kepribadian yang bersifat dinamis atau berubah-ubah, kepribadian manusia akan berubah seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman serta keadaan lingkungan sekitarnya. Terlebih untuk peserta didik yang merupakan sosok yang masih mencari jati dirinya yang sebenarnya dan senantiasa ingin selalu menjadi pusat perhatian dari berbagai kalangan.

Umunya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik senantiasa didapatkan di sekolah yang bersifat sementara ataupun sudah berulang kali dilakukan oleh peserta didik. Terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik biasanya disebabkan oleh faktor subjektif dan faktor objektif. Faktor subjektif merupakan faktor yang berawal dari diri sendiri atau bawaan sejak lahir, sedangkan faktor objektif merupakan faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti, keadaan keluarga dan dengan siapa anak tersebut bergaul. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

Setiap sekolah ada yang dinamakan dengan tata tertib sekolah yang berarti kumpulan berupa peraturan-peraturan yang ada di sekolah yang harus ditaati dan dilaksanakan dengan baik sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya tata tertib ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai hasil dari proses pembelajaran yang lebih maksimal. Tata tertib merupakan salah satu landasan atau tolak ukur bagi seluruh warga sekolah untuk menghasilkan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib. Dalam meningkatkan

kualitas sekolah tata tertib merupakan suatu hal yang penting dan diperuntungkan agar mencegah hal-hal negatif yang dapat merusak kenyamanan dan ketertiban sekolah. Dengan adanya aturan tata tertib di sekolah diharapkan menjadi landasan bagi peserta didik sehingga pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di sekolah semakin sedikit.<sup>46</sup>

Tujuan dari tata tertib yang ada di SMK Negeri 1 Parepare tidak berbeda jauh dengan tata tertib yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya yang memiliki tujuan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, ketertiban dan suasana yang nyaman dalam kegiatan pembelajaran serta terdapat kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, larangan-larangan yang harus dihindari dan sanksi bagi pelaku pelanggaran.

Pada hakikatnya fungsi dari tata tertib sekolah yaitu membina dan mendidik perilaku atau tindakan-tindakan peserta didik, sebab tata tertib sekolah berisikan aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dan sebagai pengendali bagi peserta didik dalam berperilaku, sebab tata tertib sekolah isinya mengenai larangan bagi peserta didik dan sanksi untuk peserta didik yang melakukan pelanggaran.

Pada umumnya tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik adalah tidak disiplin dalam menaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah, bolos dan perkelahian. Tindakan peserta didik dikatakan melanggar apabila tindakan tersebut tidak sesuai dengan aturan tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Menurut peneliti pelanggaran yang sering kali terjadi di sekolah yaitu banyaknya tindakan-tindakan dari peserta didik yang melampaui batas sehingga melanggar aturan tata tertib yang ada di sekolah. Perilaku melanggar juga dijelaskan pada firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 27.

---

<sup>46</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), h. 11.

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ  
وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah setelah (perjanjian itu diteguhkan, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk disambungkn dan berbuat kerusakan di bumi. Mereka itulah orang-orang yang merugi.<sup>47</sup>

Ayat tersebut di atas menjelaskan mengenai orang-orang yang rugi di dunia maupun di akhirat. Di dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 27 terdapat penjelasan tentang orang-orang yang melanggar perjanjian Allah dan juga menjelaskan agar kita senantiasa menjalin silaturahmi dan janganlah pernah melakukan kemaksiatan, ketika kita melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut maka sesungguhnya kita termasuk orang yang merugi. Oleh karena itu tidaklah dibenarkan kepada kita termasuk peserta didik untuk melanggar peraturan-peraturan yang ada sebab selain salah di mata Allah juga dapat merugikan diri sendiri.

#### 1. Jenis-Jenis Pelanggaran

Pelanggaran merupakan suatu sikap atau perilaku yang berbentuk sebagai gerakanbaik badan maupun ucapan. Adapun pelanggaran berarti reaksi dari setiap individu yang berbentuk gerakan atau sikap yang dilakukan baik itu perbuatan ataupun ucapan yang tidak sesuai dengan aturan nirmanorma yang ada.<sup>48</sup> Tindakan peserta didik dapat dikatakan melanggar apabila tanggapan atau reaksinya tidak sesuai dengan aturan tata tertib yang ada di sekolah.

Terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik biasanya terjadi karena mencontoh kelakuan orang lain yang terjadi di lingkungannya.

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan dan Transliterasi Al-Misbah*, (Jakarta Timur: Al-Fatih, 2017), h. 5.

<sup>48</sup> Saparinah Sadli and J M F Jaspars, *Pesrsepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, (Jakarta: CV Rajawali, 1983), h. 94.

Hal tersebut sama halnya dengan meniru personal orang lain. Oleh karena itu dalam membentuk perilaku peserta didik lingkungan memiliki peranan yang sangat penting.<sup>49</sup> Dibawah ini merupakan beberapa contoh pelanggaran yang seringkali dilakukan oleh peserta didik:

#### 1) Perkelahian

Perkelahian antar peserta didik merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma di masyarakat dan melanggar peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah sehingga termasuk sebagai perilaku yang melanggar. Perkelahian seringkali terjadi antara peserta didik berawal dari masalah-masalah kecil, seperti saling olok mengolok antara teman. Kondisi remaja yang masih lebih yang belum bisa mengontrol emosinya yang menjadi salah satu penyebab terjadinya perkelahian tersebut.

#### 2) Tidak Disiplin

Dalam dunia pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat kedisiplinan menjadi sorotan penting yang mengharuskan seseorang untuk tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin merupakan suatu sikap tawaduk atau patuh terhadap segala peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam prinsip-prinsip keteraturan.

Sehubungan dengan tingkah laku disiplin yang dituntut untuk setiap peserta didik, sering sekali kita jumpai peserta didik yang tidak disiplin atau melanggar peraturan tata tertib yang ada di sekolah contohnya seperti bolos, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat dan seragam sekolah yang terlalu modis. Dalam menumbuhkan kedisiplinan kepada peserta

---

<sup>49</sup> I Ketutu Dharsana, "Personal Development Counseling through Superior Cognitive with Modeling Vasudeva Krishna and Glorious Bhisma", *Bisma The Journal of Counseling*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 119.

didik, guru selaku pendidik memiliki tanggung jawab yang besar untuk membimbing kepada hal yang baik, dan guru juga harus menunjukkan perilaku disiplin serta sikap yang penuh perhatian sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Dampak apabila sikap disiplin sudah tertanam di dalam diri peserta didik adalah dengan sendirinya peserta didik akan mematuhi dan mengikuti setiap aturan atau tata tertib yang ada serta menjauhi segala larangannya.

### 3) Pergaulan Bebas

Zaman sekarang ini pergaulan yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah semakin memperhatikan dan semakin jauh dari ajaran norma-norma agama. Pergaulan bebas dapat diartikan sebagai perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok yang tidak terkendali atau tidak dibatasi oleh peraturan-peraturan yang ada di dalam masyarakat sehingga citra pribadi dapat rusak. Dalam konteks keseharian pergaulan bebas identik dengan sikap yang merusak dan tidak sesuai dengan tatanan norma-norma yang ada dalam masyarakat serta nilai-nilai keagamaan.

Peserta didik yang seringkali melakukan pelanggaran akan merugikan dirinya sendiri, sebab dapat melakukan kesalahan ketika berperilaku dan bersikap dalam hidupnya selain itu juga dapat dipandang buruk oleh warga di lingkungan sekolah sehingga dapat merusak citranya.

Peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk mengontrol



tindakan atau perilaku kita termasuk peserta didik. Dengan memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan Islam dengan baik maka orang tersebut dapat mengetahui dan membedakan mana yang dibenarkan dan dilarang dalam agama. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ

إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Terjemahnya:

Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).<sup>50</sup>

Ayat di atas memberi penjelasan kepada kita mengenai betapa pentingnya mempelajari ilmu pengetahuan yang didasarkan oleh agama. Karena pendidikan agama Islam merujuk kepada Al-Qur'an dan sunnah yang memberi pelajaran mengenai sikap perilaku baik dan buruk atau sesuatu yang boleh atau tidak boleh dilakukan oleh seorang muslim. Dalam mendidik peserta didik agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang ada pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting.

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemahan dan Transliterasi Al-Misbah*, (Jakarta Timur: Al Fatih, 2017), h. 45.

### 3. Faktor Yang mempengaruhi Terjadinya pelanggaran

Menurut Philip Graham (Sarwono) membagi faktor penyebab kelainan perilaku pada anak dan remaja dalam beberapa faktor yang teorinya didasarkan dari sudut kesehatan mental anak dan remaja pada pengamatan empiris.

Menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Lingkungan
  - a) Kekurangan gizi.
  - b) Kemiskinan.
  - c) Faktor dan gangguan dari lingkungan sekitarnya.
  - d) Migrasi
  - e) Faktor yang terjadi dilingkungan sekolah
  - f) Faktor masalah yang ada dalam keluarga
  - g) Adanya gangguan terhadap pola asuh keluarga antara lain:
    - (1) Meninggalnya orang tua.
    - (2) Orang tua yang sedang sakit.
    - (3) Hubungan dalam keluarga tidak harmonis.
    - (4) Orang tua yang sakit jiwa atau tidak waras.
    - (5) Adanya kesulitan-kesulitan dalam mengasuh.
- 2) Faktor Pribadi
  - a) Faktor yang memengaruhi kepribadiannya menjadi lebih mudah marah dan hiperaktif.
  - b) Keterbatasan fisik.
  - c) Tidak mampu untuk menyesuaikan dirinya.

#### **4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Peserta didik di Sekolah**

Perilaku peserta didik dapat terbentuk karena faktor dari lingkungan dan sekolah merupakan tempat yang mewadahi terbentuknya sikap dan perilaku peserta didik. Dalam membentuk hubungan sosial yang baik lingkungan yang kondusif sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Dalam membimbing peserta didik bukan hanya difokuskan untuk memiliki pengetahuan akademik yang bagus akan tetapi juga dibimbing agar dapat menjalani hubungan sosial yang baik. Hal tersebut diperuntukkan agar dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang memiliki kondisi sosial yang baik sehingga peserta didik bisa bergaul dengan baik dan menghindari tindakan-tindakan yang melanggar aturan yang ada.<sup>51</sup>

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peserta didik dilakukan di lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah. Adapun pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Terlebih dahulu memahami aspek psikis peserta didik.
- 2) Bersungguh-sungguh dalam memberikan pengajaran nilai-nilai keagamaan.
- 3) Memfasilitasi guru yang beribawa yang bisa berinteraksi secara harmonis kepada peserta didik maupun sesama guru.
- 4) Bersungguh-sungguh memberikan bimbingan.
- 5) Ketentuan-ketentuan yang diyakini oleh para guru sama.
- 6) Fasilitas pendidikan yang lengkap.

---

<sup>51</sup> Ita Karina Banci, Mudjiran Mudjiran and Rusdinal Rusdinal, "Development of Guidance and Counseling Module on Self-Regulation of Students in Social Relation", *Journal of Counseling and Educational Technology* 2, No. 1, (2019), h. 9.

Membentuk perilaku peserta didik lingkungan sosial memiliki peranan yang sangat penting. Jika keadaan lingkungan peserta didik sehat dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Maka dari itu dengan pemberian arahan, pembinaan dan bimbingan secara bersungguh-sungguh perlu dilakukan baik dari guru maupun orang tua.

Seorang guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan dan nasehat dengan memperhatikan ketiga unsur berikut yaitu:

- 1) Memberikan gambaran-gambaran mengenai kebenaran kebaikan yang dilakukan oleh seseorang, misalkan mengenai sopan santun dan rajin melakukan amal baik.
- 2) Memberi motivasi mengenai orang sukses dengan begitu dapat memotivasi peserta didik.
- 3) Mengingatkan peserta didik akan bahaya atau dosa yang akan didapatkan ganjarannya kelak.<sup>52</sup>

Seorang guru pendidikan agama Islam memberi didikan terhadap peserta didik dengan mengambil pelajaran dari peristiwa yang telah terjadi agar peserta didik dapat merenungi hal tersebut. Hal tersebut juga diperuntungkan agar peserta didik mampu berpikir dan menambah rasa keagamaannya.<sup>53</sup>

### **C. Tinjauan Konseptual**

Judul skripsi yaitu “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik”. Dalam hal ini peneliti menguraikan inti

---

<sup>52</sup> Sofyan S Willis, “*Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*”, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 137-138.

<sup>53</sup> Tamyiz Burhanuddin, “*Akhlak Pesantren*”, (Yogyakarta: PT Bayu Indah Grafika, 2001), h. 55.

pokok dalam penelitian ini agar terhindar dari kekeliruan dalam penafsiran dari pembaca yaitu sebagai berikut:

### 1. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Integrasi adalah memadupadankan nilai-nilai yang diyakini baik yang bertujuan membentuk atau mengembangkan kepribadian setiap individu sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam perlu diadakan di dalam proses pembelajaran disekolah untuk mengartikan kembali semua materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islami.

Pada hakikatnya integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berarti menggabungkan antara kehidupan duniawi dengan kehidupan akhirat, maka dari itu pendidikan umum ialah pendidikan agama juga, dan pendidikan agama ialah pendidikan umum juga. Dengan menyatukan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran nilai-nilai Islam dapat menumbuhkan pemahaman peserta didik bahwasanya ilmu pengetahuan umum tumbuh bersama dengan ilmu pengetahuan Islam. Selain daripada itu pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan keimanan peserta didik sehingga dapat menjadi seorang yang memiliki pengetahuan ilmu yang luas disertai dengan iman dan takwa.

### 2. Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik

Menanggulangi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengatasi suatu keadaan. Menanggulangi pelanggaran peserta didik merupakan suatu strategi yang digunakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sehingga dapat menimbulkan kesadaran untuk mematuhi segala peraturan-peraturan yang ada.

Pelanggaran adalah suatu perilaku atau sikap yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada yang dapat merusak citranya sehingga dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri, bahkan orang lain. Kesadaran dalam mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah hendaknya tumbuh dan berkembang dalam diri peserta didik, walaupun guru dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam menegakkan kedisiplinan akan tetapi dalam pelaksanaannya dikembalikan lagi kepada kemauan dan kesadaran peserta didik.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan defesini sementara mengenai gejala suat objek permasalahan. Penyusunan kerangka pikir didasarkan oleh hasil penelitian relevan yang relevan dan tinjauan pustaka.<sup>54</sup> Kerangka pikir juga dapat diartikan sebagai suatu model yang saling berhubungan antara teori dengan berbagai faktor-faktor yang sudah diketahui sebagai persoalan yang penting.<sup>55</sup> dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare”.

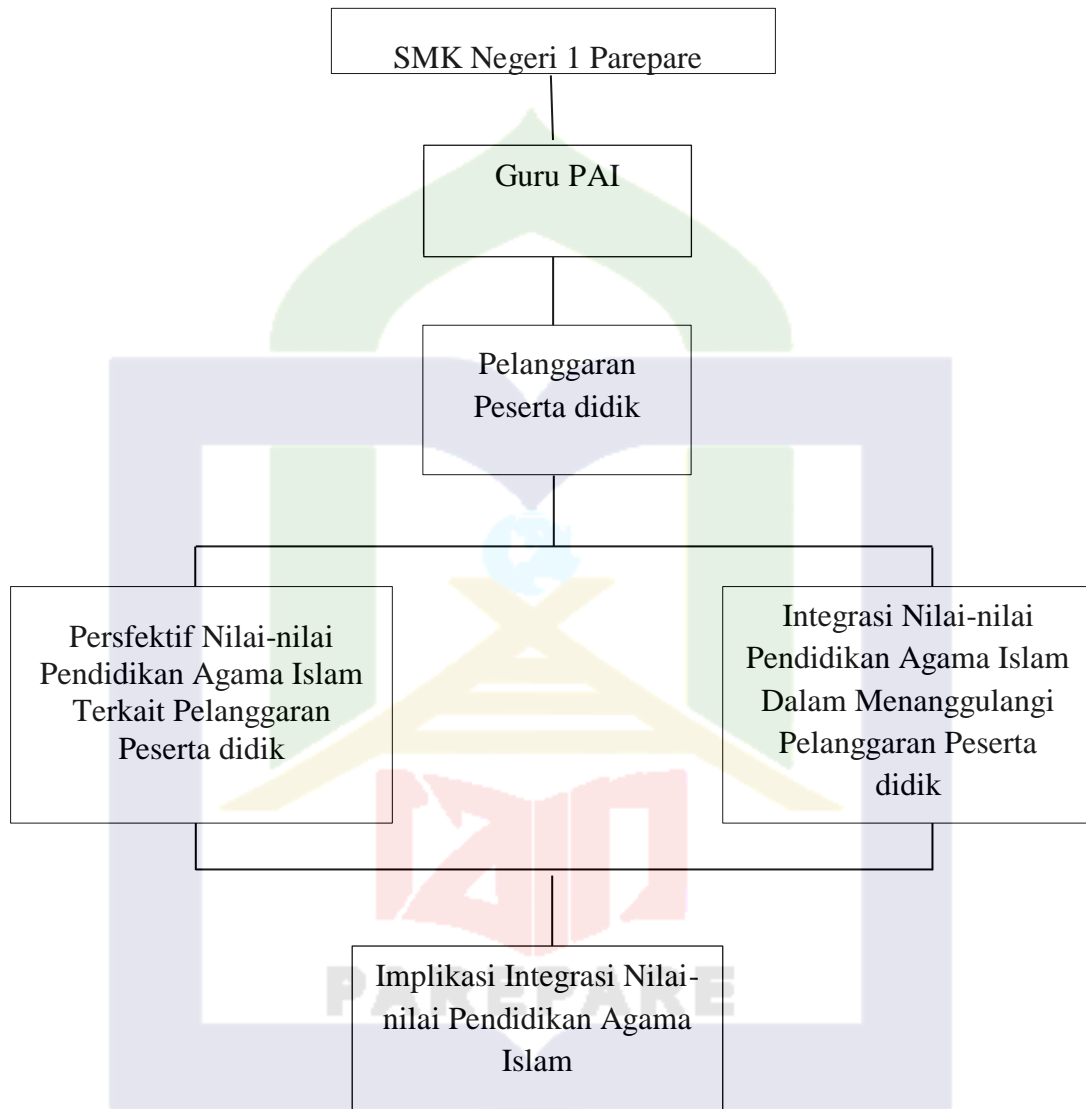
SMK Negeri 1 Parepare adalah sekolah kejuruan yang tenaga pengajarnya cukup memuaskan setiap guru diberi tugas untuk bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Terkhusus kepada guru pendidikan agama Islam yang memiliki tanggung jawab membina, mendidik dan menanamkan nilai-nilai Islam terhadap peserta didik agar tidak lagi melakukan tindakan pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan dirinya sendiri.

---

<sup>54</sup> Husain Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 34.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2010, h. 91.

Untuk lebih memperjelas mengenai hal tersebut dapat dilihat pada kerangka pikir, sebaga berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa sosial. Jadi penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu menelaah peristiwa atau peristiwa yang ada di lingkungan sebagaimana adanya hal ini sesuai dengan penjelasan penelitian kualitatif.<sup>56</sup>

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian studi kasus (*cases studies*). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif, dimana data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun peneliti di lokasin penelitian, dituangkan dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Penggunaan jenis penelitian Case Studies, menurut Suharsimi Arikunto harus dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Jenis penelitian ini biasanya dilakukan pada penelitian kualitatif dan kuantitatif, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.<sup>57</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan gagasan, persepsi, pendapat, keyakinan orang yang akan diteliti dan semuanya itu tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam

---

<sup>56</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h 3.

<sup>57</sup> Metode penelitian Nursalam, "Pendekatan Dan Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016), h. 57.



penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang suatu hal menurut pandangan orang-orang yang telah diteliti. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan alat yang mewakili jumlah, intensitas atau frekuensi. Peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai alat penelitian, mencari kedekatan dan keakraban antara dirinya dengan objek atau subjek penelitiannya.<sup>58</sup>

Dalam Moleong, Boghdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari para narasumber yang diamati atau diteliti.<sup>59</sup> Istilah deskriptif berarti memaparkan suatu hal, seperti keadaan, situasi, kondisi, peristiwa atau kegiatan-kegiatan lainnya yang hasilnya dibentuk dalam sebuah laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang datanya diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Parepare, Jl. Bau Massepe No. 34, Lumpue, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91123. SMK Negeri 1 Parepare merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kota Parepare dimana lulusannya telah dipersiapkan untuk siap bekerja. Adapun alasan mengambil lokasi tersebut karena setelah peneliti melakukan

---

<sup>58</sup> Basuki Sulistyono, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006), h. 24.

<sup>59</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: (Teras, 2011) h. 64.

observasi, (1) SMK Negeri 1 Parepare isu yang didapatkan menarik untuk diteliti, (2) SMK Negeri 1 Parepare merupakan salah satu sekolah kejuruan ternama yang ada di kota Parepare walaupun termasuk ke dalam salah satu sekolah kejuruan akan tetapi sekolah tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, (3) Jarak tempuh lokasi tersebut dari tempat tinggal peneliti lumayan dekat sehingga peneliti dapat lebih maksimal dalam melakukan penelitian. Adapun alokasi waktu dalam penelitian ini yaitu setelah proposal diseminarkan. Pada tanggal 6 februari 2023 sampai dengan tanggal 14 februari 2023.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam hal ini fokus utama peneliti dalam penelitian ini yaitu Integrasi Nilai-nilai Pendidikan agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang berarti data yang berupa kata-kata (bukan angka). Dalam memperoleh data kualitatif ini dilakukan dengan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun bentuk lain dari data kualitatif yaitu berupa gambar yang di dapatkan dari hasil pemotretan.

Adapun sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu subjek diperolehnya data. Menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya maka dari itu sumber data dalam penelitian ini disebut responden yang berarti orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik pertanyaan tertulis ataupun secara lisan.

Dalam penelitian kualitatif sumber datanya berupa kata-kata dan dokumen yang dinilai penting dan diperlukan. Sumber data dari penelitian ini yaitu para informan yang dianggap lebih mengetahui secara mendalam mengenai fokus dari penelitian.

Data merupakan kumpulan berupa informasi-informasi yang diperoleh dari sebuah pengamatan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang dipergunakan yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data atau informasi yang di dapatkan langsung dari sumber aslinya dalam bentuk lisan.<sup>60</sup> Data primer juga dinamakan dengan data asli ataupun data yang baru, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung untuk bisa mendapatkan data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare.

Teknik pengumpulan sumber data dalam penelitian ini yaitu peneliti memilih guru pendidikan agama Islam yang dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan dan selanjutnya berdasarkan data dari sampel sebelumnya sehingga dapat melengkapi data yang ada.

---

<sup>60</sup> Arikunto Suharsimi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 55.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diambil secara tidak langsung atau melalui perantara seperti pihak sebelumnya yang telah mengumpulkan data atau informasi tersebut.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada. Dari sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain sebagainya dapat diperoleh data sekunder.

### E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Dalam setiap aktivitas penelitian membutuhkan sasaran dan objek.<sup>61</sup> Dalam aktivitas penelitian dengan menggunakan pendekatan apapun pengumpulan data merupakan hal yang tidak dapat dihindari dan sudah menjadi tahapan yang sangat penting untuk menciptakan penelitian yang baik dan bermutu.<sup>62</sup>

Metode pengumpulan data merupakan upaya yang dipakai dalam suatu proses penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi-informasi yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan dan pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan dalam mengumpulkan informasi atau data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek, situasi atau kondisi dan perilaku.<sup>63</sup> Observasi diadakan agar mendapatkan data awal yang berhubungan dengan lokasi yang diteliti. Observasi adalah suatu

<sup>61</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004). h. 70.

<sup>62</sup> Sadarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Jakarta: CV Pusat Setia, 2002). h. 35.

<sup>63</sup> Sunapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2003), h. 52.

bentuk penelitian yang terdapat dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif, yang dipergunakan agar dapat memperoleh data atau informasi sebagaimana dari diadakannya tujuan penelitian itu sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai suatu objek penelitian dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian kemudian mencatat peristiwa-peristiwa yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi dan mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik. Upaya ini dilakukan secara khusus untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai: (1) keadaan fisik dan suasana SMK Negeri 1 Parepare, (2) sarana dan prasarana sebagai penunjang penanaman nilai-nilai Islam, (3) kegiatan SMK Negeri 1 Parepare dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah tersebut dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sumber data yang dilakukan secara langsung melalui tanya jawab. Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu prosedur untuk mendapatkan keterangan melalui proses tanya jawab secara langsung atau bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang nyata atau benar adanya terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 108.

Adapun teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara lebih mendalam dengan merujuk kepada pedoman wawancara yang telah disiapkan berhubungan dengan yang diteliti. Peneliti berharap mendapatkan informasi yang akurat dengan penggunaan metode wawancara ini. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung terutama kepada guru pendididkan Agama Islam dan peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian dokumentasi diperlukan guna untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, juga dapat diperoleh melalui dokumentasi, seperti laporan-laporan, artikel, jurnal, catatan rapat, agenda, prposal, dan laporan yang dipandang relevan terhadap penelitian yang dikerjakan. Dalam bidang pendidikan dokumen dapat berupa rapot peserta didik, studi kasus, model pembelajaran guru, dan lain-lain sebagainya.<sup>65</sup>

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data atau dokumen melalui gambar mengenai kondisi yang berhubungan dengan pembahasan proposal ini, baik sumber lisan ataupun sumber tertulis atau dokumentasi dapat juga diartikan sebagai kumpulan data yang berbentuk gambar atau karya dari seseorang.<sup>66</sup>

Adapun data atau informasi yang di dapatakan yaitu berupa keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Parepare, Visi, Misi, dan keadaan guru serta peserta didik yang ada di SMK Negeri 1 Parepare. Dalam penelitian ini

---

<sup>65</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 217.

<sup>66</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 175.

dokumentasi yang diperlukan guna menunjang hasil dari penelitian yang dilakukan berupa data atau gambar ketika melakukan kegiatan yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian yang dapat dilihat pada lembar lampiran. Data atau informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data terdapat dalam penelitian kualitatif, hal tersebut diperuntungkan agar dapat melihat bahwa data yang didapatkan dari lokasi penelitian sudah benar-benar valid atau belum. Dalam memberikan sebuah data atau informasi tidak langsung menjadikan hasil penemua peneliti akurat dan memiliki tingkat kepercayaan tinggi.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang memiliki standarisasi tingkat kepercayaan tinggi dalam menyajikan data yang ditemukan dilokasi penelitian. Perlu diadakan pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu dalam penelitian kualitatif agar dapat memperoleh data yang sah atau valid. Adapun teknik dalam menguji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kredibilitas**

Uji kredibilitas data mengenai data atau informasi hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan masa pengamatan atau observasi, meningkatkan kegigihan dalam meneliti.

Dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas lapangan dapat menggunakan kredibilitas, apakah

data yang di dapatkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam menguji kredibilitas tersebut menggunakan langkah triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan antara teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Triangulasi dilakukan agar dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.

Terdapat berbagai macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, tehnik pengumpulan data dan waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan mencocokkan data atau informasi yang di dapatkan melalui beberapa sumber.

Di penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk mengecek atau mencocokkan data yang di dapatakan dengan beberapa sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan ke guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare, selanjutnya data atau informasi tersebut diuraikan dan digolongkan sehingga dapat diketahui mana pandangan yang sama ataupun berbeda. Data atau informasi yang telah di kelola oleh peneliti dan menciptakan kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dari sumber tersebut.

## 2. Dependability

Agar terhindar dari kekeliruan dalam menyusun hasil penelitian, maka kumpulan dan penafsiran data yang ditulis kemudian di konsultasikan kepada berbagai pihak untuk ikut serta memeriksa proses penelitian yang dilakukan



peneliti, agar temuan-temuan tersebut dapat dipertahankan serta dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

### 3. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmabilitas dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji dependability, hasil penelitiannya dikaitkan dengan proses yang dilakukan, apabila hasil dari penelitian yaitu fungsi dari proses penelitian, maka dari itu penelitian tersebut sesuai dengan standar konfirmabilitas. Intinya yaitu jangan sampai hasil dari penelitiannya ada tetapi proses tidak ada.

Konfirmabilitas dilakukan dalam penelitian ini untuk menilai hasil dari penelitian. Dengan adanya konfirmabilitas ini diharapkan hasil dari penelitian dapat memenuhi standar penelitian kualitatif.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengelolaan data secara sistematis yang diperoleh dari kegiatan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik menganalisis data yang didapatkan dan dipelajari secara mendalam. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu ringkasan hal penting. fungsi reduksi data yaitu untuk lebih memperjelas ilustrasi mengenai data yang akan

diteliti.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini akan diambil data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan data yang telah direduksi dan siap untuk disajikan, setelah data direduksi maka dalam proses penyajian akan lebih mudah untuk dibaca karena telah tersusun secara sistematis dan terstruktur. Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul akan dianalisis dan disusun agar bisa mendapatkan deskripsi mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses menganalisis data. Dalam proses menyajikan data, sebisa mungkin memiliki bukti-bukti yang akurat sehingga ketika melakukan penarikan kesimpulan dapat menjadi kesimpulan yang meyakinkan.

Pada penelitian ini, data atau informasi-informasi yang terkumpul dari SMK Negeri 1 Parepare dicatat secara detail. Kemudian setelah itu, dilakukan reduksi dengan cara merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan hal penting, mencari data serta polanya, maka dari itu data atau informasi yang direduksi tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat memudahkan untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Kemudian data yang sudah direduksi di-display, ataupun disajikan di dalam penelitian ini hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 338.

keterangan atau uraian singkat dan sejenisnya.<sup>68</sup> Data atau informasi yang telah di-display selanjutnya ditarik kesimpulan dan verifikasi. Sudah pasti penyajian data dalam penelitian ini nantinya berbentuk teks yang memiliki sifat naratif yang menjelaskan mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.



---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 249.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pelanggaran Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parepare

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah swt yang memiliki sikap dan perilaku yang berbeda-beda dengan makhluk lainnya yang ada di dunia ini. Manusia merupakan makhluk sempurna sebab mempunyai sifat-sifat fisik ataupun psikis sehingga ia bisa menyesuaikan dengan kebutuhan hidupnya di dunia. Sifat dasar yang dimiliki manusia akan tumbuh dengan sendirinya apabila manusia tersebut mengalami proses perkembangan fisik dan psikisnya dengan normal yang menempuh proses secara sadar dibimbing kepada tercapainya sifat baik dengan melalui proses pendidikan.

Istilah pembelajaran tidak terlepas dari dunia pendidikan dan sudah dikenal luas dalam masyarakat. Perubahan perilaku dalam diri setiap individu memiliki keterkaitan antara substansi belajar dan pembelajaran maka dari itu pentingnya pendidikan karakter dan kedisiplinan bagi peserta didik. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan ilmu yang bermanfaat dan menanamkan jiwa kedisiplinan bagi peserta didiknya dengan demikian dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang tidak diinginkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di SMK Negeri 1 Parepare. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik tidak jauh berbeda dengan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di sekolah-sekolah lain pada umumnya. Contohnya seperti melanggar aturan dan tata tertib di sekolah, bolos, perkelahian, tidak mengerjakan tugas, dan merokok.

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti dan didukung oleh kegiatan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare pelanggaran umum yang dilakukan adalah melanggar atauran dan tata tertib disekolah termasuk pelanggaran etika berpakaian yang ada di sekolah, bolos, dan merokok. Jadi merokok atau menghisap nikotin ini bisa saja menjerumuskan peserta didik untuk menghisap zat adaktif lainnya seperti narkoba dan tidak menutup kemungkinan seperti itu sebab dituntut oleh pergaulan yang bebas.<sup>69</sup>

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menilai bahwa terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik itu karena kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan.

Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti ialah bahwa ternyata SMK Negeri 1 Parepare ada yang dimaksud dengan pelanggaran umum, yang dimaksud pelanggaran umum menurut guru pendidik SMK Negeri 1 Parepare ialah melanggar etika berpakaian yang ditetapkan sekolah, bolos, dan merokok.

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh salah seorang guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare, yang mengatakan bahwa:

Terkait dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare secara umum dan juga dialami oleh sekolah-sekolah lain yaitu bolos, mereka meninggalkan sekolah sebelum jam pulang, ada juga pelanggaran-pelanggaran yang terjadi karena berselisih paham dengan teman-temannya sehingga terjadi perkelahian hal tersebut sering di dapatkan di SMK Negeri 1 Parepare. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan untuk menyadarkan ataupun mengurangi pelanggaran yang disebutkan tadi sehingga tidak berhimbis kepada yang lain yaitu kita panggil mereka memberi pemahaman dan ketika pelanggaran tersebut cukup berat kita hadirkan orang tuanya agar dapat diberi pemahaman bahwa seperti inilah yang dilakukan anaknya sehingga pihak sekolah dan orang tua punya

---

<sup>69</sup> Zainal, Guru, wawancara di Lumpue, 6 Februari 2023.

perhatian khusus sehingga peserta didik dapat menyadari bahwa yang dilakukan tersebut salah.<sup>70</sup>

Hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti ialah bahwa pelanggaran yang secara umum dilakukan oleh siswa dan siswi SMK Negeri 1 Parepare tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain, pelanggarannya seperti bolos dan perkelahian. Namun setiap sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah berbeda-beda. Di SMK Negeri 1 Parepare biasanya masalah pelanggaran diselesaikan dengan cara memanggil siswa atau siswi untuk diberikan pemahaman kemudian apabila pelanggaran tersebut cukup berat maka akan dihadirkan orang tuanya untuk di beri pemahaman bahwa seperti inilah yang dilakukan anaknya sehingga pihak sekolah dan orang tua punya perhatian khusus sehingga peserta didik dapat menyadari bahwa yang dilakukan tersebut salah.

Menanamkan jiwa kedisiplinan kepada peserta didik itu merupakan hal yang sangat penting, kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan sehingga dapat membuat peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran. Peranan orang tua dalam hal ini juga sangatlah penting diharapkan kepada orang tua untuk memberi perhatian lebih kepada anaknya dan memberi pemahaman bahwa yang dilakukan tersebut tidak benar. Pernyataan di atas dibenarkan oleh salah seorang guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare, menyatakan bahwa:

Pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare yaitu ketika sudah tiba di sekolah mereka tidak langsung memasuki kelas akan tetapi mereka berkeliaran terlebih dahulu. Pelanggaran yang dilakukan peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare ini lebih ke masalah kedisiplinan dan tidak ada pelanggaran yang fatal. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran di SMK Negeri 1 Parepare ini diberi hukuman seperti literasi Al-Qur'an selama 15 menit dan sholat dhuha berjamaah agar

---

<sup>70</sup> Harwiyani, Guru, wawancara di Lumpue, 6 Februari 2023.

dapat membentuk jiwa rohaninya dan tentunya juga diberi gambaran-gambaran atau motivasi agar menjadi orang yang sukses dan pendekatan yang dilakukan di sekolah ini lebih ke pendekatan ke keluarga.<sup>71</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik seorang guru hendaknya memberikan perhatian lebih kepada peserta didiknya, memberi motivasi dan gambaran-gambaran agar dapat menjadi orang yang sukses nantinya sehingga dapat menimbulkan kesadaran kepada peserta didik betapa pentingnya kedisiplinan itu yang harus dibiasakan mulai dari sekarang hingga masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapati bahwa menurut pandangan guru SMK Negeri 1 Parepare pelanggaran yang dilakukan siswa atau siswi bukanlah pelanggaran yang fatal, mereka menganggap jika pelanggaran kedisiplinan bukan hal yang fatal. Menurut peneliti pelanggaran yang menyangkut kedisiplinan juga bisa menjadi fatal apabila dilakukan berulang kali, karena pada dasarnya apabila tidak ditindaki dengan serius maka siswa siswi akan merasa seenanknya.

Adapun pernyataan dari wawancara peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare yang mengatakan bahwa:

Jenis-jenis pelanggaran yang dulunya pernah saya lakukan yaitu seperti Bolos, dan perkelahian. Penyebab saya dulunya melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut dikarenakan dorongan atau ajakan dari teman dan penyebab saya berkelahi dengan teman saya biasanya karena adanya kesalahpahaman kemudian adanya teman saya yang menjadi kambing hitam.<sup>72</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pelanggaran-pelanggaran yang biasanya dilakukan oleh peserta didik dikarenakan faktor lingkungan dan

---

<sup>71</sup> Muhammad Jufri, Guru, wawancara di Lumpue, 7 Februari 2023.

<sup>72</sup> Mendi Mahesa, Peserta didik, wawancara di Lumpue, 14 Februari 2023.

kurangnya perhatian orang tua saat berada dirumah. Dalam hal ini seharusnya orang tua memberi perhatian lebih kepada anaknya dan di anjurkan untuk tidur lebih awal sehingga besoknya tidak bolos dengan alasan ngantuk saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh hasil bahwa faktor terjadinya perkelahian biasanya dikarenakan oleh adanya kambing hitam sedangkan bolos disebabkan oleh adanya ajakan dari teman. Hal ini menunjukkan bahwasanya pelanggaran bisa disebabkan oleh faktor lingkungan dan lingkungan pertemanan, dengan siapa kita berteman sangat berpengaruh dengan kepribadian kita.

Pernyataan yang sama dari peserta didik lainnya di SMK Negeri 1 Parepare, mengungkapkan bahwa:

Pelanggaran-pelanggaran yang pernah saya lakukan yaitu bolos dan perkelahian. Yang menjadi penyebab saya melakukan pelanggaran seperti perkelahian tersebut karena faktor dari teman sebab teman mana yang rela ketika melihat temanya dipukuli dan kemudian penyebab saya bolos yaitu ketika guru tidak masuk untuk mengajar jadi terlintas dibenak saya untuk pulang terlebih dahulu.<sup>73</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik akan pentingnya kedisiplinan dan peserta didik belum menyadari ketika ada teman yang terlibat perkelahian alangka baiknya dilaporkan ke guru bukanya malah ikut terlibat dalam perkelahian tersebut dengan berkedok solidaritas. Pernyataan yang sama dari peserta didik yang lainnya di SMK Negeri 1 Parepare, mengungkapkan bahwa:

Jenis pelanggaran yang pernah saya lakukan yaitu bolos. Jadi penyebab saya dulunya melakukan pelanggaran untuk bolos yaitu

---

<sup>73</sup> Muhammad mursalinna, Peserta didik, wawancara di Lumpue, 14 Februari 2023.



karena adanya ajakan dari teman. Kemudian saya juga sering bolos karena saya sangat merasa ngantuk akibat begadang di malam hari.<sup>74</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik ketika berada di rumah sehingga ia pulang hingga larut malam dan kurangnya kesadaran dari dalam diri peserta didik untuk mengakkan kedisiplinan serta pengaruh dari lingkungan yang ada di sekolah. Pernyataan yang berbeda dari peserta didik lainnya di SMK Negeri 1 Parepare, mengungkapkan bahwa:

Pelanggaran yang pernah saya lakukan yaitu bolos, hal tersebut terjadi bukan karena saya telat bangun sehingga saya bolos akan tetapi karena terhalang oleh transportasi sebab saya ke sekolah itu naik angkutan umum karena di daerah tempat tinggal saya ketika pagi hari terkadang sulit untuk mendapatkan angkutan umum terlebih lagi kalau hujan itu akan semakin membuat saya kesulitan untuk mendapatkan angkutan umum hal tersebut membuat saya bolos sekolah saja.<sup>75</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa salah satu penyebab peserta didik bolos sekolah itu karena masalah transportasi, karena ada juga peserta didik di daerah tempat tinggalnya terkadang susah untuk mendapatkan angkutan umum terlebih lagi ketika cuaca tidak mendukung seperti hujan akan membuat peserta didik lebih sulit lagi untuk mendapatkan transportasi.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwasanya bolos juga disebabkan oleh jarak rumah siswa ke sekolah yang kurang jauh dan sulitnya kendaraan, sebagian siswa menggunakan kendaraan umum ke sekolah, sedangkan di beberapa daerah tempat tinggal siswa sulit untuk menemukan kendaraan umum di pagi hari hal itu membuat siswa bisa terlambat untuk ke sekolah. Siswa yang terlambat biasanya bolos karena merasa bahwa dirinya akan diberi hukuman jika terlambat ke sekolah.

---

<sup>74</sup> Muhammad Arief Dian, Peserta didik, wawancara di Lumpue, 14 Februari 2023.

<sup>75</sup> Riski Ayu Pujiati, Peserta didik, wawancara di Lumpue, 14 Februari 2023.

Pernyataan yang sama dari peserta didik lainnya di SMK Negeri 1 Parepare, mengungkapkan bahwa:

Jenis tindakan pelanggaran yang pernah saya lakukan yaitu ketika saya telat bangun sehingga saya terlambat datang ke sekolah dan seragam sekolah yang saya kenakan tidak sesuai dengan kode etik yang ada. contohnya itu seperti baju sekolah saya potong pendek, rok yang terlalu span dan kos kaki yang saya kenakan itu bukan kos kaki sekolah tetapi kos kaki yang saya kenakan beraneka macam contohnya seperti yang saya kenakan sekarang ini kos kaki warna pink.<sup>76</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa penyebab bolosnya peserta didik kesekolah salah satunya yaitu susahnya transportasi umum ketika pagi hari selain pelanggaran yang biasanya dilakukan yaitu seragam sekolah yang sudah di modifikasi kembali dan tentunya tidak sesuai dengan kode etik yang ada disekolah.

Berdasarkan dengan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa salah satu sebab terjadinya pelanggaran ialah menggunakan pakaian yang tidak sesuai kode etik, sebagian siswa kurang menyadari pentingnya berpakaian sesuai kode etik, mereka menganggap jika melanggar kode etik adalah hal yang biasa saja. Hal ini menunjukkan bahwasanya hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah tidak membuat siswa jera untuk melakukan pelanggaran yang sama.

Pernyataan dari beberapa peserta didik di atas menjelaskan bahwa pelanggaran-pelanggaran yang terjadi karena faktor lingkungan, kurangnya kesadaran betapa pentingnya kedisiplinan dan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tuanya saat berada di rumah.

Selain bimbingan, dukungan, nasehat dan motivasi-motivasi guru sangat diperlukan untuk menanggulangi pelanggaran-pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting.

---

<sup>76</sup> Fatimah Azzahrah, Peserta didik, wawancara di Lumpue, 14 Februari 2023.

Dalam hal ini diharapkan kepada setiap orang tua memberikan perhatian dan dukungan yang lebih kepada anaknya agar anak tersebut tidak merasa diabaikan sehingga ia dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan tentunya dapat menyadari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan sehingga anak tersebut akan menjadi pribadi yang disiplin.

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terkait Pelanggaran Peserta Didik

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam terkait pelanggaran peserta didik, guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan seluruh guru yang ada di sekolah dalam memberikan pembinaan, nasehat-nasehat dan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran sehingga dengan itu dapat memberi kesadaran dalam diri peserta didik bahwa yang dilakukan tersebut tidaklah benar.

Adapun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan didukung oleh kegiatan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Dalam meminimalisir atau menanggulangi pelanggaran-pelanggaran peserta didik di sekolah, semua guru bekerja sama memberikan pembinaan dan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas selama peserta didik tersebut berada di lingkungan sekolah. Bahkan ada juga dari orang tua peserta didik melibatkan guru di sekolah ketika anak tersebut melakukan pelanggaran dirumah.<sup>77</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran diharapkan mampu menyadarkan peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran lagi sehingga dapat menanggulangi atau meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang tidak diinginkan. Pernyataan di atas dibenarkan

---

<sup>77</sup> Zainal, Guru, wawancara di Lumpue, 6 Februari 2023.

oleh salah seorang guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare, yang mengatakan bahwa:

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik di SMK Negeri 1 ini pelanggarannya mengenai masalah kedisiplinan dan masih bisa di atasi. peserta didik yang melakukan pelanggaran ini kemungkinan besar ketika berada dirumah ia kurang kasih sayang dari orang tuanya karena setelah diperhatikan lebih lanjut peserta didik yang melakukan pelanggaran itu peserta didik yang memiliki masalah dalam keluarganya sehingga kita sebagai guru pendidikan agama Islam itu memberikan perhatian, pendekatan, dan nasehat-nasehat keagamaan sehingga dapat menyentu jiwa peserta didik dan tentunya dibarengi dengan tindakan-tindakan seperti literasi Al-Qur'an dan shalat dhuha berjamaah.<sup>78</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pada hakikatnya peserta didik itu membutuhkan dukungan atau perhatian lebih dari orang terdekatnya sebab terkadang peserta didik itu melakukan pelanggaran hidup bebas karena merasa di abaikan dan juga membutuhkan nasehat-nasehat keagamaan sehingga dapat menimbulkan kesadaran kepada peserta didik bahwa yang dilakukan tersebut tidaklah benar. Pernyataan di atas dibenarkan oleh salah seorang guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare, yang mengatakan bahwa:

Nilia-nilai pendidikan agama Islam terkait pelanggaran peserta didik itu kita menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada yang harus kita jadikan tolak ukur kalau bukan ajaran Islam yang dijadikan landasan bagaimana kita berfikir dan ajaran-ajaran yang kita anut tersebut mengajarkan kepada kita mengenai etos kerja, berlomba-lomba dalam kebaikan sebab jika hal tersebut tidak ada lantas bagaimana bisa kita menjadi orang yang berkualitas ketika sudah selesai di sekolah ini, terlebih lagi sekolah kita ini sekolah kejuruan tentunya memerlukan kelebihan lebih diantara sekolah-sekolah umum dalam dunia pekerjaan. Karena sekolah kejuruan itu mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan skil dan tanpa nilai-nilai Islam ia tidak akan sesempurnah itu medapatkan pekerjaan.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Harwiyani, Guru, wawancara di Lumpue, 6 Februari 2023.

<sup>79</sup> Muhammad Jufri, Guru, wawancara di Lumpue, 7 Februari 2023.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam hidup ajaran-ajaran Islam seharusnya dijadikan landasan atau tolak ukur dalam berfikir dan bertindak. Karena ajaran Islam itu mengajarkan kepada kita mengenai etos kerja dan berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan serta bagaimana kita membentuk skil yang dimiliki berdasarkan nilai-nilai Islam. Adapun pernyataan dari salah seorang peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare, menyatakan bahwa:

Integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik menurut saya itu sangat bagus, karena dengan hal itu dapat mendekatkan diri kita kepada Allah swt dan tentunya mendapatkan pahala serta kita tidak perlu capek-capek lagi untuk membersihkan karena hukuman-hukuman yang diberikan tersebut hukuman-hukuman Islami.<sup>80</sup>

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik itu sangat bermanfaat bagi peserta didik ketimbang dihukum dengan cara membersihkan ataupun hukuman fisik karena hal tersebut dapat mendekatkan diri peserta didik dengan Allah swt. Pernyataan sama diungkapkan oleh salah seorang peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare, menyatakan bahwa:

Dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik itu sangat bagus karena dengan adanya hukuman bernuansa Islami tersebut dapat mendekatkan diri kita kepada Allah swt sebab hukuman tersebut berupa membaca Al-Qur'an, sholat Dhuha berjamaah dan tentunya mendapatkan pahala.<sup>81</sup>

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam ini sangat bagus dan tentunya lebih bermanfaat bagi peserta didik karena dapat mendekatkan peserta didik kepada Allah swt. Pernyataan sama diungkapkan oleh salah seorang peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare, menyatakan bahwa:

---

<sup>80</sup> Mendi Mahesa, Peserta didik, wawancara di Lumpue, 14 Februari 2023.

<sup>81</sup> Muhammad Mursalinnas, Peserta didik, wawancara di Lumpue, 14 Februari 2023.

Dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Negeri 1 Parepare ini menurut saya ini sangat bermanfaat karena dari diri saya pribadi dapat menimbulkan kesadaran bahwa yang dilakukan tersebut itu salah selain itu ketika kita dihukum dengan hukuman-hukuman Islami tentunya kita mendapatkan pahala dan dapat mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>82</sup>

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam ini sangat bermanfaat dan membangkitkan kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan dan tentunya dapat mendekatkan diri peserta didik kepada Allah swt. Pernyataan sama diungkapkan oleh salah seorang peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare, menyatakan bahwa:

Dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dari diri saya pribadi dapat menumbuhkan kesadaran bahwa tindakan yang saya lakukan itu salah dan dengan adanya sanksi-sanksi yang diberikan dapat memotivasi diri saya agar kedepannya tidak akan melakukan pelanggaran lagi.<sup>83</sup>

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat menumbuhkan kesadaran dan memotivasi peserta didik untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan sekolah. Pernyataan beda di ungkapkan oleh salah seorang peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare, menyatakan bahwa:

Dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik menurut saya itu lebih bagus dan memiliki dampak positif yang lebih karena dengan adanya itu peserta didik yang melakukan pelanggaran tidak lagi dihukum dengan cara memberishkan wc, halaman sekolah dan lain-lain akan tetapi dihukum dengan cara Islami seperti literasi Al-Qur;an selama 15 sampai 20 menit dan shlat sunnah dhuha.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Muhammad Arief Dian, Peserta didik, wawancara di umpue, 14 Februari 2023.

<sup>83</sup> Riski Ayu Pujiati, Peserta didik, wawancara di Lumpue, 14 Februari 2023.

<sup>84</sup> Fatimah Azzahrah, Peserta didik, wawancara di Lumpue, 14 Februari 2023.

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare itu dilakukan dengan menerapkan hukuman-hukuman Islami bagi para peserta didik yang melakukan pelanggaran dan dengan adanya itu dampak positifnya lebih dirasakan oleh peserta didik.

Dari beberapa pernyataan peserta didik di atas menjelaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik bahwa tindakan yang dilakukan itu salah dan dengan adanya hukuman-hukuman Islami tersebut dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya maka dari itu dapat meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber maka peneliti memperoleh hasil observasi bahwanya pembinaan dan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas selama peserta didik tersebut berada di lingkungan sekolah kurang efektif hal ini dikarenakan hukuman yang diberikan tidak memberikan efek jera kepada siswa dan siswi, ada beberapa murid yang melakukan pelanggaran yang sama dalam kurun waktu yang berdekatan.

### **3. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta didik**

Dalam menanggulangi pelanggaran-pelanggaran peserta didik penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam memiliki manfaat yang sangat penting. karena dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut dengan hukuman-hukuman Islami yang diberikan kepada

peserta didik itu dapat menyentuh rohani sehingga memberikan kesadaran bagi peserta didik bahwa tindakan yang dilakukan tersebut tidaklah benar.

Adapun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang didukung oleh kegiatan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran kita panggil dan kemudian diberikan nasehat terkait dengan pelanggaran yang mereka lakukan dan tentunya nasehat-nasehat yang diberikan akan diselipkan nasehat-nasehat Islami. setelah itu kita akan terus menerus mengontrol peserta didik tersebut sehingga kita dapat mengetahui apakah benar peserta didik tersebut sudah ada perubahan dan meninggalkan semua pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan.<sup>85</sup>

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik itu dengan cara memberikan nasehat-nasehat Islami yang berhubungan dengan pelanggaran yang dilakukan dan guru senantiasa mengontrol peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran lagi. Pernyataan sama di ungkapkan oleh salah seorang guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam kita melakukan pendekatan dengan peserta didik dan diberi nasehat serta pandangan-pandangan mengenai orang yang sukses karena terkadang peserta didik tidak akan paham ketika diberi nasehat tanpa contoh nyata sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berubah. Selain itu nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik dikaitkan dengan membaca Al-Qur'an dan shalat dhuha, ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran kita memberi hukuman dengan cara Islami seperti literasi Al-Qur'an selama 15 sampai 20 menit dan kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Zainal, Guru, wawancara di Lumpue, 6 Februari 2023.

<sup>86</sup> Harwiyani, Guru, wawancara di Lumpue, 6 Februari 2023.



Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa selain melakukan pendekatan dan memberikan nasehat-nasehat sebagai seorang guru pendidikan agama Islam juga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik contohnya seperti literasi Al-Qur'an selama 15 sampai 20 menit dan dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah sebagai hukuman. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh salah seorang guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam ini sangat penting sebab tanpa landasan nilai-nilai Islam peserta didik tidak akan mungkin mendapatkan kesuksesan dalam melakukan amal ibadah yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam yang nantinya menjadi kuliatas dirinya. Contohnya seperti skil yang dimiliki peserta didik yang sesuai dengan jurusan yang dipilih akan tetapi tidak diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam maka tidak mungkin berhasil sehingga peserta didik sesukanya dalam melakukan pelanggaran sehingga kedisiplinan itu tidak ada dalam dirinya dan peserta didik juga tidak melakukan hal-hal yang memotivasi diri agar tidak melakukan pelanggaran lagi sehingga ia terus menerus melanggar aturan sekolah akibatnya ketika sudah memasuki dunia pekerjaan barulah mereka menyadari bahwa betapa pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>87</sup>

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kualitas diri seseorang nilai-nilai pendidikan agama Islam seharusnya di jadikan landasan karena dengan adanya nilai-nilai Pendidikan Islam seseorang dapat bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan tidak bertindak sesuka hati yang dapat merusak citranya. Adapun pernyataan dari wawancara peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare, yang mengatakan bahwa:

Menurut saya dengan adanya integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik ini sangat bermanfaat karena dengan hukuman-hukuman Islami tersebut selain

---

<sup>87</sup> Muhammad Jufri, Guru, wawancara di Lumpue, 7 Februari 2023.

dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah swt juga dapat menyadarkan diri saya bahwa yang saya lakukan ini salah.”<sup>88</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat memberi kesadaran bagi peserta didik bahwa tindakan atau pelanggaran-pelanggaran yang mereka lakukan itu salah selain itu juga dapat lebih mendekatkan diri peserta didik kepada Allah swt. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh salah seorang peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare, yang mengatakan bahwa:

Pengintegrasian nilai-nilai Pendidikan Islam ini sangat bermanfaat bagi saya pribadi. Karena dengan hukuman-hukuman Islami yang ada dapat memberikan kesadaran dalam diri saya bahwa yang saya lakukan ini salah selain itu dengan adanya hukuman-hukuman Islami ini dapat mendekatkan diri kepada Allah swt karena hukuman yang diberikan itu seperti literasi Al-Qur’an yang memberi manfaat yang sangat luar biasa karena satu huruf hijayyah disebutkan maka bernilai satu kebaikan.<sup>89</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam ini salah satu contohnya seperti literasi Al-Qur’an memberikan dampak yang sangat baik untuk peserta didik karena dengan itu dapat membangkitkan kesadaran peserta didik untuk senantiasa menaati segala aturan yang ada sehingga terhindari dari melakukan pelanggaran-pelanggaran. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh salah seorang peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare, yang mengatakan bahwa:

Dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik menurut saya itu sangat bermanfaat dan dapat membantu untuk mengatasi hal tersebut karena dari saya pribadi dapat menimbulkan kesadaran dari dalam diri saya sendiri bahwa yang saya lakukan tersebut tidak benar.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Mendi Mahesa, Peserta didik, wawancara di Lumpue, 14 Februari 2023.

<sup>89</sup> Muhammad Mursalinnas, Peserta didik, wawancara di Lumpue, 14 Februari 2023.

<sup>90</sup> Muhammad Arief Dian, Peserta didik, wawancara di Lumpue, 14 Februari 2023.

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa upaya penanggulangan pelanggaran-pelanggaran peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi peserta didik sangatlah bermanfaat karena hal tersebut dapat memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa tindakan yang mereka lakukan itu tidak benar. Pernyataan sama diungkapkan oleh salah seorang peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare, menyatakan bahwa:

Sanksi atau hukuman-hukuman Islami yang diberikan itu menurut saya memiliki dampak yang baik dan memberi hukuman-hukuman Islami kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran serta sanksi yang diberikan itu juga seperti HP disita dan kemudian orang tua ditelpon dilaporkan bahwa anaknya melakukan pelanggaran dengan begitu orang tua di rumah dapat mengetahui apa yang dilakukan oleh anaknya hingga nantinya bisa diberi nasehat-nasehat agar kedepannya tidak melakukan pelanggaran lagi.<sup>91</sup>

Dari pernyataan di atas menjelaskan selain hukuman-hukuman Islami yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, sanksi seperti HP disita dan kemudian dilaporkan kepada orang tua peserta didik tersebut juga dilakukan hal tersebut dilakukan agar orang tua peserta didik juga mengetahui kelakuan dari anaknya sehingga akan memberikan nasehat dan perhatian yang lebih kepada anaknya. Pernyataan sama diungkapkan oleh salah seorang peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare, menyatakan bahwa:

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik menurut saya itu lebih bermanfaat dan memiliki dampak positif karena dengan adanya hal tersebut ketika melakukan pelanggaran sanksi yang diberikan berupa hukuman-hukuman Islami seperti literasi Al-Qur'an dan shalat sunnah dhuha berjamaah.<sup>92</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam

---

<sup>91</sup> Riski Ayu Pujiati, Peserta didik, wawancara di Lumpue, 14 Februari 2023.

<sup>92</sup> Fatimah Azzahrah, Peserta didik, wawancara di Lumpue, 14 Februari 2023.

memiliki manfaat yang luar biasa karena pengintegrasian itu berupa hukuman yang diberikan secara Islami.

Dari beberapa pernyataan di atas menjelaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik itu dapat menyentuh rohani peserta didik sehingga memberi kesadaran bagi peserta didik bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan tersebut salah. Dengan penanaman nilai-nilai Islami pada peserta didik juga dapat menyadarkan peserta didik bahwa yang seharusnya dijadikan landasan atau tolak ukur dalam bertindak yaitu nilai-nilai Islam sehingga peserta didik dapat menyadari seberapa penting pendidikan Islam itu. Selain itu dukungan-dukungan, nasehat-nasehat dan motivasi dari guru maupun orang tua juga sangat diperlukan peserta didik.

Hasil pengamatan dan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti yang berhubungan dengan judul, maka dari itu peneliti memahami banyak hal mengenai pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare tentunya dengan kerja sama antara guru pendidikan agama Islam dan semua guru yang ada di sekolah tersebut. Sehingga pengintegrasian nilai-nilai Islam tersebut melahirkan hukuman-hukuman Islami bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran. Seperti: literasi Al-Qur'an bersama-sama selama 15 sampai 20 menit kemudian dilanjutkan shalat sunnah dhuha berjamaah.

Berdasarkan hasil penelitian maka hasil observasi yang peneliti dapatkan ialah penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik tidak dapat menanggulangi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dan siswi. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang diterapkan terbukti tidak dapat mengatasi masalah pelanggaran tata tertib hal ini

dibuktikan oleh masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan siswi, bahkan ada yang melakukan pelanggaran yang sama berulang kali.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelanggaran Peserta didik Di SMK Negeri 1 Parepare**

Pelanggaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan-aturan atau tata tertib yang ada di sekolah yang dapat membawa kerugian bagi peserta didik, sekolah maupun masyarakat disekitarnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Parepare sehingga mendapatkan hasil pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik dengan hukuman-hukuman Islami bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran. Seperti: literasi Al-Quran selamama 15 sampai 20 menit secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah serta diberi nasehat-nasehat sehingga dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik betapa pentingnya kedisiplinan serta menyadarkan peserta didik akan pentingnya nilai-nilai Islami yang dijadikan sebagai landasan atau tolak ukur dalam bertindak atau melakukan sesuatu.

Guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare juga melakukan pendekatan secara kekeluargaan kepada peserta didik dan berusaha memahami situasi atau keadaannya dan ketika ada peserta didik yang memiliki masalah baik itu masalah di lingkungan sekolah maupun masalah yang ada dirumah guru pendidikan agama Islam memberi masukan-masukan atau bahkan memberi solusi untuk masalah yang dialami agar peserta didik juga merasa diperhatikan, dipedulikan dan tidak merasa diabaikan.

## **2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Terkait Pelanggaran Peserta didik**

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare dilakukan dengan cara memberi hukuman-hukuman Islami dan bimbingan, nasehat-nasehat serta motivasi bagi peserta didik agar dapat menimbulkan kesadaran betapa pentingnya kedisiplinan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islami sehingga dapat meminimalisir terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Guru pendidikan agama Islam juga bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru lainnya membuat kegiatan keagamaan seperti literasi Al-Quran untuk seluruh peserta didik yang diadakan di lapangan sekolah kegiatan tersebut di jadwalkan dua kali dalam sebulan, shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah di musholah sekolah, mengadakan Maulid Nabi Muhammad saw dan memperingati Isra' Miraj sebagai upaya penanaman nilai-nilai Islami guna menumbuhkan kesadaran peserta didik, dari hasil yang diperoleh peneliti kegiatan keagamaan tersebut tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar karena masih ada peserta didik yang kurang menyadari akan pentingnya nilai-nilai Islami. kegiatan shalat sunnah dan shalat fardhu berjamaah walaupun sudah banyak peserta didik yang sadar akan kewajibannya tetapi tidak sedikit dari peserta didik yang tidak menjalankan kewajiban tersebut. Bahkan saat salah satu guru pendidikan agama Islam berpatroli untuk mengajak semua peserta didik untuk shalat berjamaah ada dari peserta didik yang sengaja bersembunyi untuk menghindari ajakan dari guru tersebut.

## **3. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta didik**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Parepare, guru pendidikan agama Islam menanamkan nilai-nilai keislaman, memberikan motivasi, nasehat-nasehat dan menceritakan mengenai gambaran kesuksesan agar peserta didik tersebut dapat memotivasi dirinya melalui cerita tersebut.

Guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan kekeluargaan dan menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik dengan tujuan untuk lebih mudah menilai kepribadian peserta didik di sekolah. Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam peserta didik, guru pendidikan agama Islam memberi hukuman-hukuman Islami bagi peserta didik yang melakukan Pelanggaran dengan adanya hukuman-hukuman tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik bahwa tindakan yang dilakukan tersebut itu tidak benar sehingga untuk kedepannya peserta didik dapat berperilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare masih belum bisa menerapkan nasehat-nasehat ataupun nilai-nilai Islam yang diberikan oleh gurunya karena masih banyak dari peserta didik yang tidak disiplin seperti bolos, bahkan terjadi perkelahian antara sesama peserta didik, dalam kegiatan keagamaanpun seperti shalat sunnah dhuha berjamaah dan shalat fardhu dzuhur, ashar berjamaah masih banyak dari peserta didik yang tidak mengindahkan hal tersebut. Dari hal tersebut peneliti memberi kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare belum terlaksana dengan baik dan dampaknya belum menyeluruh dirasakan oleh peserta didik karena masih kurangnya kesadaran peserta didik akan kewajibannya tersebut.

Oleh karena itu, kegiatan keagamaan guna untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik perlu di tinjau lebih mendalam lagi agar dampak dari penanaman nilai-nilai Islam tersebut dirasakan oleh semua peserta didik secara menyeluruh sehingga kedepanya peserta didik dapat menerapkan hal tersebut dalam bersikap dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di rumah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Parepare, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun pelanggaran yang dilakukan peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare yaitu seperti, datang terlambat ke sekolah, bolos dan perkelahian yang terjadi antara sesama peserta didik. Terjadinya pelanggaran-pelanggaran tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik akan pentingnya kedisiplinan.
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam terkait dengan pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare, terkait dengan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik guru melakukan penanaman nilai-nilai Islami. guru pendidikan agama Islam bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru lainnya dengan menggelar kegiatan-kegiatan Islami seperti literasi Al-Qur'an secara serentak oleh seluruh peserta didik dan guru-guru yang ada di sekolah tersebut yang telah di jadwalkan dua kali dalam sebulan, shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah yang dilaksanakan di mushollah sekolah, shalat sunnah dhuha, dan mengadakan kegiatan seperti Maulid Nabi Muhammad saw dan isra' Miraj yang dilaksanakan di aula sekolah. Selain itu penanaman nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare yaitu dengan memberi hukuman-hukuman Islami kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, hukuman-hukuman tersebut seperti, literasi Al-Qur'an selama 15 sampai 20 menit dan kemudian dilanjutkan dengan shalat sunnah dhuha berjamaah serta diberi nasehat-nasehat atau motivasi bagi peserta didik agar dapat menyadari sepenuhnya bahwa tindakan yang dilakukan tersebut tidaklah benar sehingga kedepannya



dapat menjadi seorang yang senantiasa berperilaku disiplin dan menjunjung tinggi ajaran nilai-nilai Islam agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Perspektif integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare, guru pendidikan agama Islam memberi hukuman-hukuman kepada semua peserta didik yang melakukan pelanggaran dengan hukuman-hukuman Islami. Dengan adanya hukuman-hukuman tersebut diharapkan mampu membangkitkan kesadaran dalam diri peserta didik bahwa tindakan yang dilakukan tersebut salah dan juga diharapkan mampu memberi kesadaran kepada peserta didik ketika akan bertindak atau melakukan sesuatu seharusnya ajaran nilai-nilai agama Islam yang diyakini yang senantiasa dijadikan tolak ukur atau landasan.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Parepare diharapkan tetap memberi bimbingan, didikan dan memberi arahan kepada peserta didik agar dapat berperilaku disiplin menaati semua peraturan tata tertib yang ada di sekolah dan senantiasa menjadikan ajaran nilai-nilai pendidikan Islam sebagai landasan atau tolak ukur ketika akan bertindak atau melakukan sesuatu.
2. Kepada guru dan staf SMK Negeri 1 Parepare hendaknya harus memberikan pengarahan dan pengawasan yang lebih intensif, sehingga perilaku siswa-siswi di sekolah terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam semakin lebih baik dan optimal. Selain itu, mengenai administrasi SMK Negeri 1 hendaknya pengelola sekolah dalam menyusun segala pembagian tugas, kewajiban, dan aturan-aturan mengenai sekolah disusun secara lebih jelas, rinci dan tertata dan sehingga menjadikan segala kepentingan dalam SMK Negeri Parepare terorganisir dengan lebih baik.
3. Kepada seluruh peserta didik yang ada di SMK Negeri 1 Parepare diharapkan mampu menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan menyadari betapa

pentingnya kedisiplinan itu serta menyadari pentingnya ajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diyakini dijadikan landasan dalam bertindak atau melakukan sesuatu baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian terkait dengan Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

Al Munawar, Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan.* Ciputat: PT Ciputat Press. 2005.

Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2000.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Cet.Ke 2. 2011. .

Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh.Rofiq. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

Arikunto, Suharismi. *Metode Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta. 1989.

Asmi, Nurul Asraf. *Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi Pada Siswa Di SMA Negeri 18 Makassar).* Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM.

Asy-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang. 1979.

Bahri, Syaiful Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Basuki, Sulisty. *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006).

Bisri, Mustofa. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Dua Satria Offset. 2015.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.

Bungin. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana Prenada Media. 2010.

Burhanuddin, Tamyiz. *Akhlaq Pesantren.* Yogyakarta: PT Bayu Indah Grafika. 2001.

- Denim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Jakarta: CV Pusat Setia. 2002.
- Dharsanah, Ketutu. *Personal Development Counseling through Superior Cognitive with Modeling Vasudeva*. Krishna and Bhisma. Bisma The Journal of Counseling. 2017.
- Egger and Magni-Berton. "Role of Islamist Ideology". *Studies In Conflict And Terrorism*. 2019.
- Faisal, Sunapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.
- Hanafi A. *Pengantar Tauhid Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru. 2003.
- Hanafi, Halid. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: Depublish Publisher. 2018.
- Hardiyanto, Sigit. *Remaja dan Perilaku Menyimpang*. UMTS: Jurnal Interaksi. 2018.
- Husman, Husaian dan Setiady Purnomo Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Ikhwan, Afiful. *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran)*. Jurnal Pembelajaran: Ta'allum. 2014.
- Karima, Ita Banci. Mudjiran Mudjiran dan Rusdinal Rusdinal. *Development of Guidance and Counseling Module on Self-Regulation of Students in Social Relation*. *Journal of Counseling and Educational Technology*. 2019.
- Kholidah, Lilik Nur. *Pola integrasi Nilai-nilai Kaislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendsidikan*. *Jurnal At-Ta'dib*. 2015.
- Logan and Hartwick. "Teaching and Talking about Religion". Emerald Publishing Limited. 2019.
- M. Noor Fuady. *Tauhid, Akhlak, dan Manusia dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 2016.
- M. Yusuf, Kadar. *Tafsir Tarbawi*. Jakarta: AMZAH. 2019.

- Maharani, Dewi. *Pendidikan Anak Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1. No. 1, 2018.
- Metode penelitian Nursalam. "Pendekatan Dan Penelitian". *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2018.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Mulyana, Rohmatu. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2004.
- Muslim, Asbullah. *Estetika dan Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial. 2019.
- Nurihsan, Achmad Juntika dan Mubiar Aguatin. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Ratriosi, Imam. *Remaja Unggul Kamukah Itu?*. Jakarta: Nobel Edumedia. 2008.
- S, Sofyan Willis. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sadli. Saparinah dan Jaspers J M F. *Persepsi Sosial Mengenal Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV Rajawali. 1983.
- Saeed. "Living in a Religiously Plural Society".
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Sugiyono. *Motode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2003.

Wasehudin. *Akal dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Qalam. 2018.

Yunianti, Ani. *Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan siswa SMP di kota Pekalongan*. UNNES: Journal of Education Social Studies. 2017.

Zakiyah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Zubair, Muhammad Kamal dkk *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, IAIN Parepare Nusantara Press, (2022).





# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1. Pedoman Observasi

Nama Mahasiswa : Nabila  
 Nim : 19.1100.020  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parepare

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian (SMK Negeri 1 Parepare)
2. Mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam
3. Mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik SMK Negeri 1 Parepare untuk mengetahui pelanggaran apa saja yang dilakukan

Setelah mengetahui pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 1 Februari 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

(Dr. H. Muhktar Masud, M.A)

NIP. 196906282006041011

Pembimbing Pendamping

(H. Sudirman, M.A)

NIP. 2022058204



## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Nama Mahasiswa : Nabila  
 Nim : 19.1100.020  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta didik Di SMK Negeri 1 Parepare

**PEDOMAN WAWANCARA****Wawancara Untuk Guru**

1. Apa saja jenis-jenis pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam terkait pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare?
3. Bagaimana integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare?
4. Faktor apa saja yang menjadi penyebab peserta didik dalam melakukan pelanggaran?
5. Upaya apa yang anda lakukan untuk menanggulangi peserta didik dalam melakukan pelanggaran?
6. Apa saja implikasi yang dirasakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik?
7. Bagaimana implikasi dari integrasi nilai-nilai pendidikan Islam di SMK Negeri 1 Parepare?

**Wawancara Untuk Peserta didik**

1. Apakah anda pernah dipanggil oleh guru karena melakukan pelanggaran?
2. Pelanggaran apa saja yang pernah anda lakukan?
3. Apa saja faktor penyebab sehingga anda melakukan pelanggaran?
4. Bagaimana tanggapan anda dengan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik?
5. Menurut anda apakah pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Islam dapat menanggulangi pelanggaran peserta didik?

6. Apa saja implikasi yang anda rasakan dengan pengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam menanggulangi pelanggaran peserta didik?

Parepare, 1 Februari 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama



(Dr. H. Muhktar Masud, M.A)

NIP. 196906282006041011

Pembimbing Pendamping



(H. Sudirman, M.A)

NIP. 2022058204



PAREPARE



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH  
NOMOR : 1761 TAHUN 2022**

**TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH**

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022.
  - b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
  2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
  4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
  5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi,
  8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam,
  9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare,
  10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** :
- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
  - b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara, 1. Dr. H. Mukhtar Masud, M.A  
2. H. Sudirman, M.A
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Nabila  
NIM : 189.1100.020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Penlaku Menyimpang Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 24 Mei 2022

Dekan,



H. Saepudin

Lampiran 3. Surat Pengantar Penelitian dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp. 0421) 21307. Fax 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.364/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023

26 Januari 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

M a t a : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Provinsi Sulawesi Selatan  
di,-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Nabila  
Tempat/Tgl. Lahir : Puccanra, 15 Mei 2001  
NIM : 19.1100.020  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Jl. Pembangunan, Desa Bojo Baru, Kec. Mallusetasi,  
Kab. Barru

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP.19630420 200801 2 010

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Arsip

Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP)

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

---

Nomor	: 1973/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.	
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel	
Perihal	: <b>Izin penelitian</b>		

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.364/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023 tanggal 26 Januari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: <b>NABILA</b>
Nomor Pokok	: 19.1100.020
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANGGULANGI PELANGGARAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PAREPARE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **03 Februari s/d 02 April 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 03 Februari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA  
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 1973/S.01/PTSP/2023

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :  
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



Lampiran 5. Surat Keterangan selesai Penelitian di SMK Negeri 1 Parepare



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMKN 1 PAREPARE

Jl. Bau Massepe No. 14 (0421) 310382 - Fax (0421) 310382 Parepare (91123)  
Email : smkn1\_pare@yahoo.com Website : www.upt-smkn1pare.sch.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.5/316-UPT SMKN.1/PRP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini,


N a m a : **ANWAR NUR, S.Pd., M.Si**  
NIP : 19730428 199903 1 003  
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan keterangan kepada :

N a m a : **NABILA**  
Tempat/tgl Lahir : Puccanra, 15 Mei 2001  
Nomor Pokok : 19.1100.020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

Benar telah melakukan penelitian di UPT. SMKN 1 Parepare dengan Judul  
**"INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANGGULANGI  
PELANGGARAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 PAREPARE"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan sebenar-  
benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Februari 2023  
Kepala UPT SMKN 1 Parepare  
  
**ANWAR NUR, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19730428 199903 1 003  
Pangkat : Pembina Utama Muda



#BerAKHLAK  
#SIPAKATAU

#CERDASKI'

• Berprestasi • Berprestasi • Berprestasi • Berprestasi  
• Amanah • Berprestasi • Berprestasi • Berprestasi  
• Inovatif • Inovatif • Inovatif • Inovatif

SETULUS HATI, SEBENAR JIWA, SEMUAT RAGA  
MENERGASKAN SULAWESI SELATAN

## Lampiran 6. Surat Keterangan Wawancara

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Jufri, S Ag , M Pd  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Hari Tanggal : Senin, 6 Maret 2023  
Tempat : Ruang Guru SMK Negeri 1 Parepare

Menerapkan bahwa:

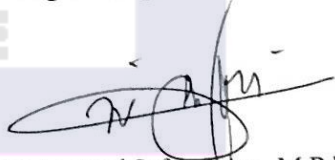
Nama : Nabila  
Nim : 19.1100.020  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 6 Maret 2023

Yang bersangkutan



Muhammad Jufri, S.Ag., M.Pd



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainal, S.Ag. M.Pd  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2023  
Tempat : Ruang Guru SMK Negeri 1 Parepare

Menerapkan bahwa:

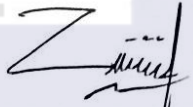
Nama : Nabila  
Nim : 19.1100.020  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 6 Maret 2023

Yang bersangkutan

  
Zainal, S.Ag. M.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Harwiyani, M.Pd  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2023  
Tempat : Ruang Guru SMK Negeri 1 Parepare

Menerapkan bahwa:


Nama : Nabila  
Nim : 19.1100.020  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 6 Maret 2023

Yang bersangkutan

  
Dra. Hj. Harwiyani, M.Pd

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mendi Mahesa  
Jabatan : Peserta didik  
Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2023  
Tempat : Ruang kelas SMK Negeri 1 Parepare

Menerapkan bahwa:

Nama : Nabila  
Nim : 19.1100.020  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 6 Maret 2023

Yang bersangkutan

  
Mendi Mahesa

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad mursalinnas  
Jabatan : Peserta didik  
Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2023  
Tempat : Ruang kelas SMK Negeri 1 Parepare

Menerapkan bahwa:

Nama : Nabila  
Nim : 19.1100.020  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 6 Maret 2023

Yang bersangkutan



Muhammad Mursalinnas

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arief Dian  
Jabatan : Peserta didik  
Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2023  
Tempat : Ruang kelas SMK Negeri 1 Parepare

Menerapkan bahwa:

Nama : Nabila  
Nim : 19.1100.020  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 6 Maret 2023

Yang bersangkutan



Muhammad Arief Dian

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Ayu Pujiati  
Jabatan : Peserta didik  
Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2023  
Tempat : Ruang kelas SMK Negeri 1 Parepare

Menerapkan bahwa:

Nama : Nabila  
Nim : 19.1100.020  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 6 Maret 2023

Yang bersangkutan



Riski Ayu Pujiati

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Azzahrah  
Jabatan : Peserta didik  
Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2023  
Tempat : Ruang kelas SMK Negeri 1 Parepare

Menerapkan bahwa:

Nama : Nabila  
Nim : 19.1100.020  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Parepare, 6 Maret 2023

Yang bersangkutan



Fatimah Azzahrah

### Lampiran 7. Profil SMK Negeri 1 Parepare

Profil merupakan suatu identitas yang mencakup informasi-informasi yang valid mengenai lembaga tersebut. Lokasi yang menjadi tempat melaksanakan kegiatan penelitian dalam penelitian ini yaitu di SMK Negeri 1 Parepare.

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMK Negeri 1 Parepare
2.	NPSN	341196104001/40307697
3.	Alama Sekolah	Jl. Bau Masepe No. 34 Parepare
4.	Kelurahan	Lumpue
5.	Kecamatan	Bacukiki Barat
6.	Kabupaten/Kota	Parepare
7.	Provinsi	Sulawesi Selatan
8.	Kode Pos	91123
9.	Nama kepala Sekolah	Anwar Nur, S.Pd., M.Si
10.	Tahun Didirikan	1955
11.	Tahun Beroperasi	1967
12.	Akreditasi Sekolah	B
13.	Bentuk Pendidikan	SMK
14.	Status Sekolah	Negeri



Lampiran 8. Denah Sekolah



Lampiran 9. Dokumentasi



**Gambar 1.** Halaman Depan SMK Negeri 1Parepare



**Gambar 2.** Lapangan SMK Negeri 1 parepare



**Gambar 3.** Ruangn Kelas SMK Negeri 1 Parepare



**Gambar 4.** Mushola SMK Negeri 1 Parepare



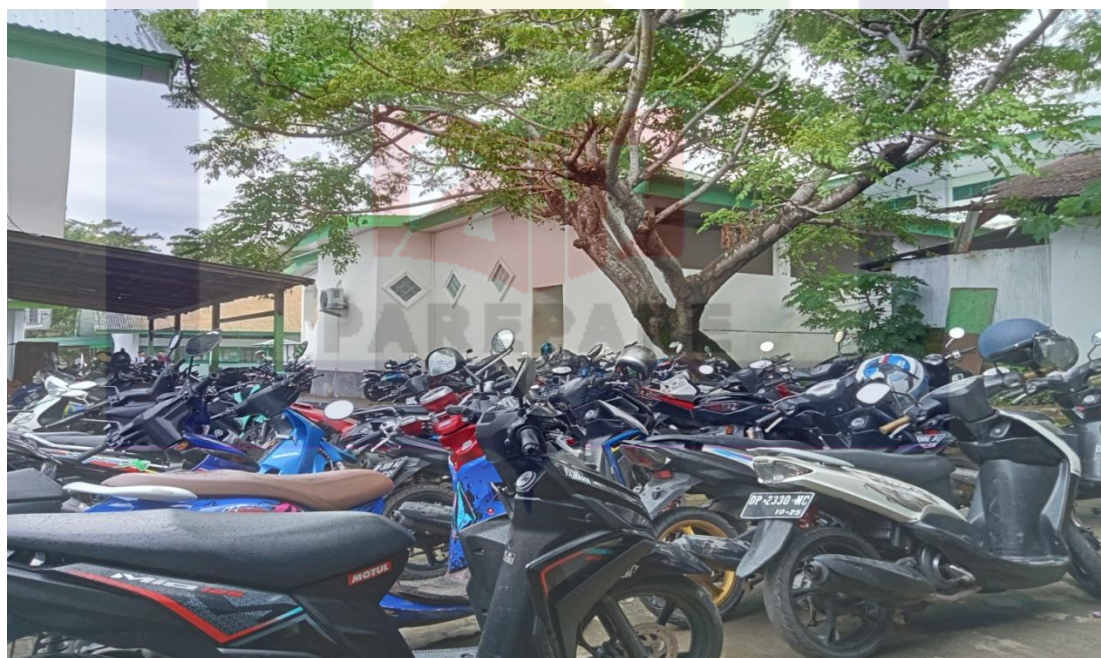
**Gambar 5.** Kantor SMK Negeri 1 Parepare



**Gambar 6.** Lab Komputer SMK Negeri 1 Parepare



**Gambar 7.** Gedung Aula SMK Negeri 1 Parepare



**Gambar 8.** Tempar Parkir Motor SMK Negeri 1 Parepare



Gambar 9. Tempat Parkir Mobil SMK Negeri 1 Parepare



Gambar 10. Visi Misi SMK Negeri 1 Parepare



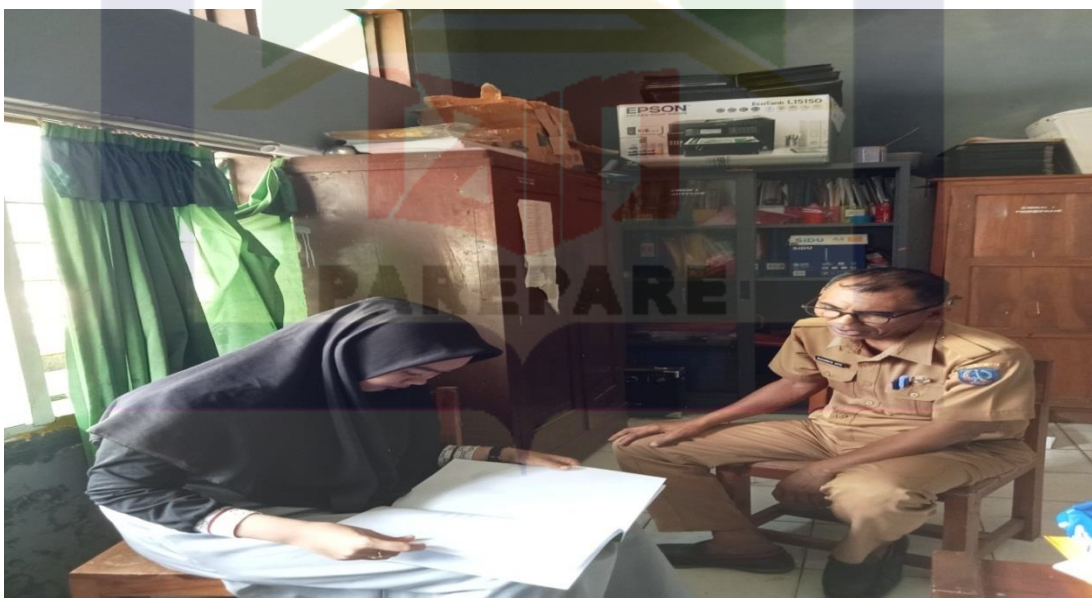
**Gambar 11.** Piagam Penghargaan SMK Negeri 1 Parepare



**Gambar 12.** Wawancara dengan Bapak Zainal, S.Ag. M.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Parepare)



**Gambar 13.** Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Harwiyani, M.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Parepare)



**Gambar 14.** Wawancara dengan Bapak Muhammad Jufri, S.Ag., M.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Parepare)





**Gambar 15.** Wawancara dengan Mendi Mahesa (Peserta didik SMK Negeri 1 Parepare)



**Gambar 16.** Wawancara dengan Muhammad Mursalinnas (Peserta didik SMK Negeri 1 Parepare)



**Gambar 17.** Wawancara dengan Muhammad Arief Dian (Peserta didik SMK Negeri 1 Parepare)



**Gambar 18.** Wawancara dengan Riski Ayu Pujiati (Peserta didik SMK Negeri 1 Parepare)



**Gambar 19.** Wawancara dengan Fatimah Azzahrah (Peserta didik SMK Negeri 1 Parepare)



## BIOGRAFI PENULIS



**NABILA**, lahir di Puccanra, Kabupaten Barru pada tanggal 15 Mei 2001. Alamat Jl. Pembangunan Bojo Baru, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru. Anak ke tiga dari tiga bersaudara. Ayah bernama Agussalim dan Ibu Bernam Hj. Sumarni. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2007 mulai masuk Sekolah Dasar di SD Inpres Puccanra dan selesai pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2013 masuk Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Parepare dan selesai pada tahun 2016, selanjutnya pada tahun 2017 melanjutkan jenjang pendidikan sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Parepare dan selesai pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan SI di IAIN Parepare pada tahun 2019 dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah hingga sekarang. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi,

*Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare.*

